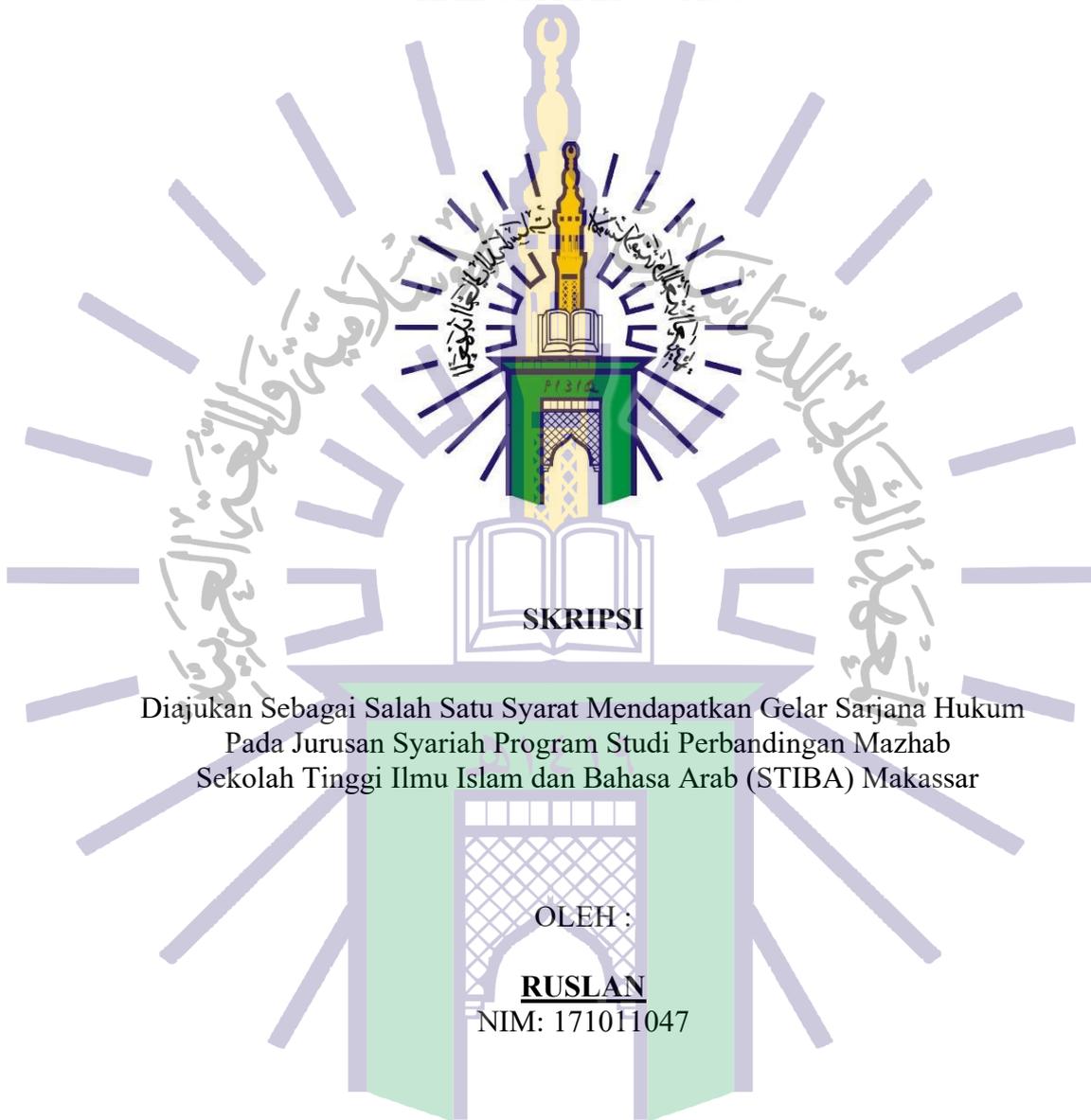


**TERAPI KOMPLEMENTER METODE BIOENERGI DALAM
TINJAUAN HUKUM ISLAM DI DUSUN TANGE'E
DESA LATTIMU KECAMATAN BOLA
KABUPATEN WAJO**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum
Pada Jurusan Syariah Program Studi Perbandingan Mazhab
Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

OLEH :

RUSLAN

NIM: 171011047

JURUSAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI ILMU ISLAM DAN BAHASA ARAB
(STIBA) MAKASSAR
1442 H / 2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruslan
Tempat, Tanggal Lahir : Malaysia, 23 Mei 1995
NIM : 171011047
Prodi : Perbandingan Mazhab

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 23 Mei 2021

Penulis,


RUSLAN
NIMKO: 8581417047

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Terapi Komplementer Metode Bioenergi dalam Tinjauan Hukum Islam di Dusun Tange’e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo” disusun oleh RUSLAN, NIM/NIMKO : 171011047/8581417047, mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab pada Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 14 Muharram 1443 H. bertepatan dengan 23 Agustus 2021 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Syariah (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 14 Muharram 1443 H
23 Agustus 2021 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Saifullah Bin Anshor, Lc., M.H.I.
Sekretaris : Irsyad Rafi, Lc., M.H.
Munaqisy I : H. Muhammad Yusran, Lc., M.A., Ph.D.
Munaqisy II : H.Muh.Qosim Saguni, MA.
Pembimbing I : Dr. Khaerul Aqbar. S.Pd., M.E.I.
Pembimbing II : Saifullah Bin Anshor. Lc., M.H.I.

Diketahui oleh:

Ketua STIBA Makassar,

H. Akhmad Hanafi Dain Yunta, Lc., M.A., Ph.D.
NID. 05101975091999459



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan 'inayah-Nya sehingga atas ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Terapi Komplementer Metode Bioenergi dalam Tinjauan Hukum Islam di Dusun Tange’e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”**. Selawat serta salam senantiasa tercurah atas baginda Nabiullah Muhammad saw.. yang telah membawa kita dari zaman kejahiliaan ke zaman yang berintelektual.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul **“Terapi Komplementer Metode Bioenergi dalam Tinjauan Hukum Islam di Dusun Tange’e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”** ini jauh dari kesempurnaan. Dengan itu penulis berharap semoga skripsi ini memiliki nilai manfaat bagi pembaca. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara materil maupun moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Nangka dan Mella yang telah memberikan kasih sayang, mendidik, memberikan kesempatan dan biaya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar.
2. Kepada orang tua asuh penulis, Abu Hanif yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan biaya kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar.

3. Ketua STIBA Makassar Ustadz Ahmad Hanafi Dain Yunta, Lc., M.A., Ph.D. dengan seluruh jajarannya yang telah mendoakan dan memotivasi penulis sampai terselesaikannya skripsi penulis.
4. Wakil ketua I STIBA Makassar dan selaku Murabbi tarbiyah penulis, al-Ustadz Dr. Kasman Bakri, S.H.I., M.H.I. yang telah banyak memberikan masukan, ide-ide, serta bimbingannya dalam penulisan sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.
5. Ustadz Dr. Khaerul Aqbar, S.Pd., M.E.I. Selaku pembimbing pertama penulis yang telah memberikan penulis banyak masukan, saran-saran, serta bimbingannya.
6. Ustadz H. Saifullah Bin Anshor, Lc., M.H.I. Selaku pembimbing kedua penulis yang juga memberikan kepada penulis motivasi, ide-ide, serta bimbingan guna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan STIBA Makassar yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman karib penulis yang banyak membantu Al-Akh Syamsuddin, Al-Akh Imam Marliandi, Al-Akh Ishaq, Dan Al-Akh Dayu Akbar Serta Al-Akh Muh.Arfah, terimah kasih atas fasilitas yang diberikan serta dukungan dan doa serta bantuanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan semua teman-teman yang tidak bisa kami sebutkan namanya satu-persatu.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah swt. *allahumma aamiin yaa*

rabbal aalamiin. penulis memohon taufiq dan ‘inayah-Nya dan berharap, semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi penulis dan kepada seluruh pembaca.

Makassar, 23 Mei 2021
Penulis,



RUSLAN
NIMKO: 8581417047



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Konsep Penerapan Terapi Komplementer Metode Bioenergi.....	16
B. Penerapan Terapi Komplementer dalam Tinjauan Hukum Islam.....	21
C. Variabel yang Diteliti.....	26
D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	30
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Konsep Terapi Komplementer Metode Bioenergi di Dusun Tange'e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.....	40
B. Terapi Komplementer di Desa Lattimu Dusun Tange'e Kecamatan Bola Kabupaten Wajo dalam Persepektif Hukum Islam.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55

B. Implikasi Penelitian.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi adalah pengalihhurufan dari abjad yang satu ke abjad lainnya. Yang dimaksud dengan transliterasi Arab-Latin dalam pedoman ini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin serta segala perangkatnya.

Ada beberapa sistem transliterasi Arab-Latin yang selama ini digunakan dalam lingkungan akademik, baik di Indonesia maupun di tingkat global. Namun, dengan sejumlah pertimbangan praktis dan akademik, tim penyusun pedoman ini mengadopsi “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Dengan memilih dan menetapkan sistem transliterasi tersebut sebagai acuan dalam pedoman ini, maka seluruh civitas akademika STIBA Makassar yang menyusun karya tulis ilmiah diharuskan untuk mengikuti pedoman transliterasi Arab-Latin tersebut secara konsisten, jika transliterasi memang diperlukan dalam karya tulis mereka. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang pedoman tersebut.

A. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab yang ditransliterasikan ke dalam huruf latin sebagai berikut :

ا : a	د : d	ض : d	ك : k
ب : b	ذ : z	ط : t	ل : l
ت : t	ر : r	ظ : z	م : m
ث : s	ز : z	ع : ‘	ن : n
ج : j	س : s	غ : g	و : w

ح : ḥ	ش : sy	ف : f	ه : h
خ : kh	ص : ṣ	ق : q	ي : y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap

Contoh :

مُقَدِّمَةٌ = *muqaddimah*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = *al-Madīnah al-Munawwarah*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Fathah َ ditulis a contoh قَرَأَ

Kasrah ِ ditulis i contoh رَحِمَ

Dammah ُ ditulis u contoh كُتِبَ

2. Vokal Rangkap

Vocal Rangkap ِيْ (fathah dan ya) ditulis “ai”

Contoh : زَيْنَبُ = *zainab* كَيْفًا = *kaifa*

Vocal Rangkap َوْ (fathah dan waw) ditulis “au”

Contoh : حَوْلًا = *ḥaula* قَوْلًا = *qaula*

3. Vokal Panjang

اَ (fathah) ditulis ā contoh: قَامَا = *qāmā*

إِ (kasrah) ditulis ī contoh: رَحِيمًا = *rahīm*

وُ (dammah) ditulis ū contoh: عُلُومًا = *ulūm*

D. *Ta' Marbūṭah*

Ta' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun ditulis /h/

Contoh :

مَكَّةُ الْمُكْرَمَةُ = *Makkah al-Mukarramah*

الشَّرِيعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ = *al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*

Ta' marbūṭah yang hidup, transliterasinya /t/

الْحُكُومَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ = *al-Ḥukūmatul-islāmiyyah*

السُّنَنُ الْمُتَوَاتِرَةُ = *al-Sunnatul-mutawātirah*

E. *Hamzah*

Huruf Hamzah (ء) di awal kata ditulis dengan vocal tanpa didahului oleh tanda apostrof (')

Contoh :

إِيمَانٌ = *īmān*, bukan 'īmān

إِتِّihādُ الْأُمَّةِ = *ittihād al-ummah*, bukan 'ittihād al-'ummah

F. *Lafzu al-Jalālah*

Lafzu al-Jalālah (kata الله) yang berbentuk fase nomina ditransliterasi tanpa hamzah.

Contoh :

اللهُ عَبْدٌ ditulis : 'Abdullāh, bukan Abd Allāh

اللهُ جَارٌ ditulis : Jārullāh.

G. Kata Sandang "al-".

1. Kata sandang "al-" tetap ditulis "al-", baik pada kata yang dimulai dengan huruf *qamariah* maupun *syamsiah*.

Contoh :

الْأَمَاكِينُ الْمُقَدَّسَةُ = *al-Amākin al-Muqaddasah*

السِّيَاسَةُ الشَّرْعِيَّةُ = *al-Siyāsah al-Syar'iyah*

2. Huruf “a” pada kata sandang “al-” tetap ditulis dengan huruf kecil, meskipun merupakan nama diri.

Contoh :

المَاوَرِدِي = al-Māwardī

الأَزْهَر = al-Azhar

الْمَنْصُورَة = al-Manṣūrah

3. Kata sandang “al” di awal kalimat dan pada kata “Al-Qur’ān ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

Al-Afgānī adalah seorang tokoh pembaharu

Saya membaca Alquran al-Karīm

Singkatan :

saw. = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam

swt. = subḥānahu wa ta’ālā

ra. = radiyallāhu ‘anhu/ ‘anhuma/ ‘anhum

Q.S. = Alquran Surah

H.R. = Hadits Riwayat

UU = Undang-Undang

M. = Masehi

H. = Hijriyah

t.p. = tanpa penerbit

t.t.p. = tanpa tempat penerbit

Cet. = cetakan

t.th. = tanpa tahun

h. = halaman

t.h. = tanpa halaman



ABSTRAK

Nama : RUSLAN

NIM/NIMKO : 171011047/8581417047

Judul Skripsi : Terapi Komplementer Metode Bioenergi dalam Tinjauan Hukum Islam di Desa Lattimu Dusun Tange'e Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep terapi komplementer dengan metode bioenergi dan untuk mengetahui bagaimana terapi komplementer metode bioenergi dalam perspektif hukum Islam. Dengan pokok permasalahan, bagaimana konsep terapi komplementer dengan metode bioenergi?, dan bagaimana terapi komplementer metode bioenergi dalam perspektif hukum Islam?.

Untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan di atas, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus yang mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena dengan batasan *terperinci*, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Studi kasus ini di batasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang di pelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah secara umum masyarakat Dusun Tange'e sudah mempunyai pelayanan kesehatan yang cukup memadai dengan adanya puskesmas dan puskesmas terdekat, dan juga telah mengenal pengobatan komplementer dengan menggunakan teknik bekam kering dengan menggunakan gelas, koin dan tanaman -tanaman toga seperti jahe, kumis kucing, *daun bembembe* dan tanaman-tanaman toga yang lainnya. Masyarakat Dusun Tange'e melakukan terapi komplementer dengan mengedepankan keyakinan bahwa kesembuhannya tersebut ada kaitannya dengan nenek moyang atau keluarga yang telah meninggal daripada Allah swt. dan Rasul-Nya dan juga mengatakan bahwa "si fulan telah mengobati-Nya dan harus dilakukan sebuah ritual yaitu: *Mappaleppe*" dengan melakukan tradisi *mappaleppe* masyarakat baru akan merasa aman dari gangguan roh nenek moyang dan juga orang yang mengobatinya tidak akan celaka. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Dusun Tange'e Kecamatan Bola Kabupaten Wajo mempunyai tingkat pendidikan yang rendah dan mempunyai keyakinan yang sangat kental terhadap nenek moyang serta kepercayaan-kepercayaan mistis, sehingga masyarakat Dusun Tange'e memerlukan seseorang yang dapat meluruskan aqidah pengobatan islam sebagaimana yang Allah swt. sampaikan melalui perantara Rasul-Nya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang disiplin secara ilmiah yang diharuskan untuk menciptakan dan meluaskan pengetahuan dasar yang menunjukkan keunikan disiplin yang berkontribusi pada penyediaan pelayanan kesehatan dengan kualitas yang tinggi, aman dan menghasilkan hasil kesehatan yang bermanfaat,¹ hal ini merupakan suatu tantangan kepada para praktisi kesehatan untuk meningkatkan ilmu secara ilmiah. Tantangan seperti ini mengharuskan para pelaku pelayanan kesehatan untuk berkompetisi dengan melakukan sebuah perubahan strategi dan perbaikan serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, sehingga membutuhkan sebuah pelayanan yang dapat menunjukkan kepuasan klien, seperti yang dilakukan oleh Abdurrouf & Rosalia dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara pelayanan syariah dalam bidang keperawatan dengan tingkat kepuasan pasien yang menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan syariah sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.²

Sebagaimana Allah swt. telah menjelaskan bahwasanya Al-Qur'an telah diturunkan sebagai petunjuk dan obat dari penyakit yang dialami umat manusia.

¹ Howard K. Butcher, Gloria M, Bulechek, Joanne M. Dochterman dkk. *Nursing Interventions Classification*, Edisi 7 (Cet. I; Jakarta: El-Sevier, 2018 M), t.h.

² Dyah Wiji Puspitasari, M. Abdurrouf, dkk, *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah Sari : Pelayanan Keperawatan Berbasis Syariah Dengan Loyalitas Pasien di Rumah Sakit Islam*. D.W.P. (2018), h. 109-117.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya :

Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.³

Penjelasan dari ayat di atas telah jelas bahwasanya segala macam penyakit yang diturunkan oleh Allah swt. diturunkan pula berbagai macam penawarnya.

Kesehatan merupakan rangkaian proses yang saling terkait satu dengan yang lainya seperti pola makan, pola kerja, pola olahraga, pola istirahat dan pola hidup yang lainya, dimana hal ini telah diatur di dalam Al-Qur'an.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Terjemahnya :

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).⁴

Dari terjemahan ayat ini “Al-Qur'an sebagai petunjuk dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk dan pembeda” telah jelas bahwasanya Allah swt. telah menjelaskan kepada umat manusia untuk menjaga kesehatan jiwa dan badan seperti menjaga pola makan dan pola hidup sehat yang lainya.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia badan penelitian, pengembangan, Pendidikan dan pelatihan Lajenah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur, (2019), QS. Al-Isra' :17:82.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia badan penelitian, pengembangan, Pendidikan dan pelatihan Lajenah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur, (2019), QS. Al-Baqarah :2: 185.

Sehingga pengobatan dalam dunia kesehatan Islam sebenarnya tidak kalah dengan pengobatan kesehatan Non-Islam, karena pengobatan Islam berpedoman kepada sesuatu yang alamiah dan ilahiah yang telah dijelaskan kepada umat terdahulu di dalam Al-Qur'an dan sunnah yang sahih baik berupa pengobatan ataupun pencegahan, yang ditetapkan dan diamankan oleh Rasulullah saw. yang sesuai dengan syariat Islam.

Seiring perkembangan dunia kesehatan dengan pesat dan kemajuan teknologi, banyak pelayanan terapi kesehatan modern yang bermunculan yang ditemukan oleh para pakar ilmu kesehatan, baik yang invasif maupun yang non-invasif, diantara salah-satu tindakan terapi invasif dengan cara akupunktur dan bekam basah, atau merupakan tindakan terapi kesehatan yang menyebabkan luka serta mengeluarkan darah, adapun terapi non-invasif dengan cara tindakan terapi energi dan biologis seperti terapi akupresur,⁵ hipnoterapi,⁶ healing terapi⁷, dan terapi herbal lainnya,⁸ dalam perkembangan ini tentunya memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat yang akan menerima pelayanan terapi kesehatan ataupun yang sedang menjalani pelayanan terapi kesehatan dalam proses penyembuhan penyakit yang dialaminya, Sehingga

⁵ Akupresur adalah Teknik pengobatan tradisional dari Tiongkok yang berfungsi untuk menjaga kesehatan seperti membantu meningkatkan sirkulasi darah, merangsang sistem saraf.

⁶ Hipnoterapi adalah salah satu jenis terapi yang menggunakan metode relaksasi, konstrasi intens, dan perhatian yang berfokus agar terciptanya kesadaran yang lebih tinggi.

⁷ Healing terapi adalah proses penyembuhan luka batin atau mental yang dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, luka batin tersebut seperti kesedihan yang tidak berujung, merasa gagal, cemas sehingga terjadi depresi

⁸ Widyatuti, *Terapi Komplementer dalam Keperawatan, Jurnal Keperawatan Indonesia*, (Vol. 12, No.1), h.53-57.

keberadaan terapi komplementer dalam dunia kesehatan sangat penting karena merupakan tindakan yang sangat mempengaruhi proses penyembuhan klien baik diruang lingkup rumah sakit, puskesmas ataupun dalam perawatan individu.

Namun di sisi lain tentunya banyak hal yang tidak bisa dipungkiri akan adanya penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi terutama di bidang sudut pandang spiritual, sehingga dengan munculnya pelayanan terapi komplementer ini wajib didukung dan diambil alih oleh orang-orang aktifis kesehatan yang mempunyai keilmuan dibidang spiritual sesuai dengan syariat hukum Islam yang diajarkan oleh Allah swt. melalui Malaikat dan Rasul-Nya Muhammad saw.

Hukum Islam merupakan ketentuan perintah dari Allah swt. baik yang wajib, haram, maupun yang mubah, yang bersumber dari Al-Qur'an, setiap perintah yang dianjurkan oleh Allah swt. mempunyai hukum yang berbeda-beda sehingga membuat seorang hamba harus cerdas untuk menentukan tindakan apa, dan bagaimana seharusnya bersikap dalam menjalankan perintah dan kewajiban tersebut, karena Islam adalah agama yang sempurna, agama yang diridai oleh Allah swt. dan telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw untuk didakwahkan kepada seluruh umat manusia. Manusia diperintahkan untuk mempercayai dan menerima wahyu itu dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan mereka. Inti dari Islam itu sendiri adalah tauhid, yaitu beriman kepada Rabb yang Esa dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu

apapun. Tugas Manusia selanjutnya adalah menyampaikan risalah Rasulullah saw. kepada manusia yang lain, baik keluarga maupun kepada masyarakat.⁹

Untuk itu dalam penerapan pelayanan terapi komplementer membutuhkan pengawasan dengan baik yang sesuai dengan hukum Islam yang telah ditetapkan di dalam kitab sang Kholik yaitu “perintah untuk mengambil suatu tindakan dan keputusan sesuai dengan hukum Islam, perintah untuk berhati-hati agar tidak berpaling dari hukum yang telah ditetapkan, serta larangan untuk mengikuti hawa nafsu agar tidak berpaling darinya, karena barangsiapa yang berpaling dari hukum Allah, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah swt. menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka.¹⁰

Untuk itu peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah riset penelitian pelayanan kesehatan yang sesuai dengan syariat Islam dengan Judul “Terapi Komplementer Metode Bioenergi dalam Tinjauan Hukum Islam di Dusun Tange’e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”.

Dengan penelitian ini yang berfokus kepada masyarakat awam untuk mampu merubah *mindset* bahwa terapi komplementer yang berbasis syariah dapat mencegah dan mengobati penyakit yang dideritanya dengan izin Allah,

⁹ Muhammad Taufan Djafri, Syandri, dkk. Bustanul Fuqaha: *Jurnal Hukum Islam (Tinjauan Hukum Islam Tentang Adat Istiadat Ma’rate’ Dalam Acara Pernikahan: Studi Kasus Pantai Kelurahan Pantai Bahari Lambuqueo’ Bangkala, Kabupaten Jeneponto)*, Makassar, (Vol.2, No.2, 2021), h.287-300.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia badan penelitian, pengembangan, Pendidikan dan pelatihan Lajenah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Gedung Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur, (2019), QS. Al-Imran : 1-32.

daripada berobat di tempat yang biasa dikunjunginya yang bertentangan dengan syariat hukum Islam seperti dukun yang biasa dikenal di kalangan masyarakat Dusun Tange'e yaitu *Sanro*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep terapi komplementer dengan metode bioenergi?
2. Bagaimana terapi komplementer metode bioenergi dalam perspektif hukum Islam?.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Dalam menghindari terjadinya perbedaan interpretasi dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada “Terapi Komplementer Metode Bioenergi dalam Tinjauan Hukum Islam di Dusun Tange'e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”.

1. Terapi Komplementer, merupakan terapi yang bertujuan untuk menangani individual sebagai satu kesatuan yang mencakup tubuh dan jiwa, dimana terapi ini memanfaatkan tenaga hidup yang biasa disebut dengan Bioenergi yang terdapat pada makhluk hidup. Dalam pengertian luas, terapi dapat berarti pengobatan penyakit, secara kerohanian, terapi juga dapat berarti upaya sistematis dan terencana dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi *mursyadbih* (klien) dengan tujuan mengembalikan, memelihara, menjaga dari pengembangan kondisi klien agar akal dan hatinya berada dalam kondisi dan posisi yang proporsional. Manusia hidup bukan hanya dari tubuh fisiknya saja, tetapi ada kesatuan erat antara tubuh,

pikiran atau emosi dan spiritualitas. Tubuh berasal dari satu sel, telur yang dibuahi sperma lalu menjadi embrio yang berkembang menjadi organ tubuh dan berbagai macam sistem (pencernaan, saraf, pernafasan, panca indera, alat gerak, dan lain-lain).¹¹

2. Bioenergi, merupakan tenaga vital yang mempunyai sifat dasar mirip dengan energi lain, semacam energi panas dan energi listrik atau merupakan energi hidup yang mengalir dalam tubuh makhluk dan alam semesta. Dengan metode tertentu, prana dapat digunakan untuk membantu proses penyembuhan dan berbagai macam penyakit telah berhasil disembuhkan dengan memberikan energi ini pada tubuh yang berpenyakit.¹²
3. Hukum Islam, merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh seruan syari'at yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* (orang yang terbebani syariat) dari tuntunan atau pilihan atau peletakan,¹³ atau sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah swt. dan Sunnah Rasulullah saw. yang diakui serta diyakini yang mengikat bagi semua pemeluknya.¹⁴

¹¹ Puput Mulyono, *Terapi Holistik bagi Penyembuhan penyakit: Studi Analisis di Paguyuban Tri Tunggal Semarang*, (Vol. 53, 2020), h.1689-1699.

¹² Annisa Novitasari dan Martati, *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik: Pengobatan transfer energi sebagai salah satu metode pengobatan tradisional dalam penyembuhan penyakit*, Surabaya, (Vol.28, No.1, 2015), h.50-63.

¹³ Muhammad Bin Shaleh Usyaimin, *Syarah Ushul Min Ilmi Ushul*, (Cet.Dar Ibnu Jauzi, Riyad, 1434 H), h.42.

¹⁴ Iva Iryani, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (Vol.17 No.2 Tahun 2017).

D. *Kajian Pustaka*

Adapun referensi yang mendukung penelitian ini, diantaranya peneliti menggunakan beberapa buku, jurnal dan hasil penelitian lainnya untuk mendukung dan melakukan analisis mendasar terhadap “Terapi Komplementer Metode Bioenergi dalam Tinjauan Hukum Islam di Dusun Tange’e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”. Diantara literatur-literatur yang membahas masalah ini adalah:

1. Referensi Penelitian

a) Buku *Sahih Tibbun An-Nabawi*.

Buku cetakan maktabah Al-furqan yang ditulis oleh Abi Abdillah Bin Muhammad Bin Abi Bakr Bin Ayyub Bin Sa,ad As-Syar’i bin Ibnu Qoyyim Al-Jauzi.¹⁵

Thibbun nabawi merupakan kumpulan apa saja yang shahih dari petunjuk Rasulullah saw. dalam kedokteran yang dia berobat dengannya atau untuk mengobati orang lain. Setiap penyakit itu ada obatnya, seperti hadis Rasulullah saw. yang artinya: “Tidaklah Allah swt. menurunkan penyakit kecuali dia turunkan untuk penyakit itu obatnya.” (HR. Bukhari no.5678 dan Muslim, dari Abu Hurairah). Al-Qur`anul karim dan as-Sunnah yang shahih sarat dengan beragam penyembuhan dan obat yang bermanfaat dengan izin Allah swt. Sehingga mestinya kita tidak terlebih dahulu berpaling dan meninggalkannya untuk beralih kepada pengobatan kimiawi

¹⁵ Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, *Sohih Tibbun An-Nabawi*, Saudi Arabiah, (Maktabah Al-Furqan, 1579H), *t.h.*

yang ada pada masa sekarang ini. Berkaitan dengan kesembuhan suatu penyakit, seseorang tidak boleh bersandar semata dengan pengobatan tertentu. Dan tidak boleh meyakini bahwa obatlah yang menyembuhkan sakitnya, tetapi kepada Dzat yang memberikan penyakit dan menurunkan obatnya sekaligus, yakni Allah swt.

Buku pengobatan *Tibbun an-Nabawi* mempunyai korelasi yang sangat mendukung penelitian yang akan dilakukan karena dimana dalam buku ini membahas tentang pengobatan komplementer yaitu peralihan pengobatan kimiawi ke pengobatan alamiyah yang sesuai tuntunan ajaran Al-Qur'an dan baginda Rasulullah saw.

b) Buku *Tibbun an-Nabawi*

Buku cetakan kirarul fikri yang ditulis oleh: Syamsuddin Muhammad Bin Abi Bakr Bin Ayyub As-Syar'i Bin Ad-Damsyiqiy Bin As-Syuair Bin Ibnu Qoyyim.¹⁶

Dalam buku ini membahas tentang pengobatan ilmu kedokteran yang merupakan hadiah dari baginda Nabi Muhammad saw. yaitu *tibbun nabawi*, *thibbun nabawi* adalah segala sesuatu yang disebutkan oleh Al-qur'an dan as-Sunnah yang Sahih yang berkaitan dengan kedokteran baik berupa pencegahan (penyakit) atau pengobatan, seperti penyakit hati serta disebutkan pula pengobatan dari penyakit hati dan penyakit badan yang sesuai dalam tinjauan hukum Islam.

¹⁶ Ibnu Qoyyim, *Thibbun an-Nabawi*, Bairut, (Cet. I.; Kirarul Fikri, 157-196 H), t.h.

Dalam Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di penelitian ini mempunyai hubungan erat dengan buku ini karena dalam buku ini membahas tentang pengobatan yang sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah.

c) Buku *Al-Ilaj Bil Hijamah Wakasatul Hawa'*

Buku cetakan darul gaddi Al-jaddadi Al-mansurah yang ditulis oleh Muhammad Ahmad Isa.¹⁷

Penyakit terbagi dua yaitu: penyakit jiwa dan penyakit hati yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan juga pengobatan dibagi menjadi tiga yaitu: Pengobatan alamiah, pengobatan ilahiah dan pengobatan gabungan diantara keduanya, hal ini dikuatkan oleh sebuah dalil bahwa tidaklah Allah swt. menurunkan sebuah penyakit melainkan Allah menurunkan pula obatnya.

Di dalam buku ini dijelaskan sebuah penyakit disertai dengan obatnya, yaitu dengan cara pengobatan dengan Al-Qur'an, ruqiyah syar'iyah dan pengobatan dengan ikhtiar doa serta pengobatan alternatif (komplementer) seperti bekam dan pengobatan komplementer lainnya yang mempunyai kesamaan dan hubungan erat penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terapi komplementer metode bioenergi diantaranya adalah bekam, pengobatan herbal dan pengendalian energi tubuh yang biasa disebut dengan yoga, merupakan terapi yang sesuai dalam tinjauan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

¹⁷ Muhammad Ahmad Issa, *Al-Ilaj Bilhijamah Wakasatul Hawa'*, Imam Jamiatu al-Azhar Kairo, (Cet.1, 1424 H/2003M), t.h.

d) Buku Ensiklopedi Pengobatan Islam

Buku Cetakan Pustaka Arafah yang ditulis oleh: Sya'ban Ahmad Salim.¹⁸

Tak hanya menyembuhkan penyakit fisik, metode pengobatan Islam juga menyembuhkan penyakit psikis. Penyakit fisik yang disebabkan oleh menurunnya fungsi organ tubuh, maupun penyakit yang disebabkan oleh gangguan jin, sihir, 'ain ataupun yang sejenis dengan itu, dengan metode pengobatan Islam semua jenis penyakit tersebut dapat disembuhkan *bi idznillah*.

Dari buku ini tergambar jelas bagaimana sepenuhnya metode pengobatan Islam, pengobatan ilahiah yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. sesuai apa yang akan dilakukan oleh peneliti di Dusun Tange'e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo yaitu terapi komplementer metode bioenergi dalam tinjauan hukum Islam.

e) Buku Keperawatan Keluarga Dan Komunitas

Buku cetakan kementerian kesehatan ditulis oleh Siti Nurkholifah Dan Wahyu Widagdo.¹⁹

Dalam buku ini menguraikan tentang konsep Kesehatan masyarakat/komunitas dalam pengkajian, intervensi, implementasi,

¹⁸ Sya'ban Ahmad Salim, *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, (Cet. Pustaka Arafah), t.h.

¹⁹ Siti Nurkholifah Dan Wahyu Widagdo, *Keperawatan Keluarga Dan Komunitas*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (Cet. Pertama, 2016), t.h.

mendiagnosis dan mengevaluasi dalam pelayanan kesehatan untuk mencapai hasil yang sesuai yang diharapkan.

Dengan adanya buku ini yang membahas tentang langkah-langkah dalam asuhan keperawatan maka akan memudahkan peneliti saat melakukan sebuah penelitian di lapangan sebagai patokan untuk menerapkan terapi komplementer di Desa Lattimu Dusun Tange'e Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

2. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini, beberapa penelitian yang mempunyai korelasi yang erat dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

a) Penelitian 1

Judul penelitian: Pelayanan Syariah Dalam Bidang Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit, yang ditulis oleh Muh. Abdurrouf, Cindy Rosalia.

Dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden menyatakan puas dengan pelayanan syariah dalam bidang keperawatan yaitu sebanyak 37 responden (28, 5%), dimana sebagian besar responden menyatakan puas terhadap suatu pelayanan keperawatan. Kepuasan pasien dipengaruhi oleh faktor pencetus yaitu pelayanan keperawatan yang baik. Dalam penelitian ini adalah pelayanan syariah dalam bidang keperawatan,

penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar menyatakan puas dengan pelayanan syariah dalam bidang keperawatan.²⁰

Penelitian ini meneliti tentang kepuasa pelayanan Kesehatan yang berbasis syariah yang mempunyai hubungan erat dengan penelitian yang akan dilakukan di Dusun Tange'e Kecamatan Bola Kabupaten Wajo tentang Pelayanan Kesehatan dalam Tinjauan Hukum Islam.

b) Penelitian ke-2

Judul penelitian: Pelayanan Keperawatan Berbasis Syariah Dan Loyalitas Pasien di Rumah Sakit Islam, yang ditulis oleh Dyah Wiji Puspitasari, Abdurrouf, Rismawati.

Dengan hasil penelitian bahwa pelayanan keperawatan berbasis syariah dan loyalitas pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang mempunyai keeratan yang lemah. Akan tetapi hubungannya positif yang bermakna searah jika pelayanan keperawatan berbasis syariah baik maka loyalitas pasien dapat meningkat, hal tersebut berlaku untuk sebaliknya apabila loyalitas pasien meningkat maka pelayanan keperawatan berbasis syariah juga akan baik. Loyalitas pasien yang tinggi didukung karena pelayanan yang diberikan rumah sakit mengandung unsur keIslaman sehingga pasien merasa nyaman dan aman.²¹

²⁰ Muh. Abdurrouf, Cindy Rosalia, dkk, *Jurna Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah Sari, Pelayanan Keperawatan Berbasis Syariah: Pelayanan Syariah Dalam Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Islam*, Semarang: Jawa Tengah, D.W.P., (2018), h.109-117.

²¹ Dyah Wiji Puspita Sari, M. Abdurrouf, dkk, *Pelayanan Keperawatan Berbasis Syariah Dan Loyalitas Pasien di Rumah Sakit Islam: Dalam Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah Sari*, D.W.P., (2018).

Penelitian yang berbasis syariah dan loyalitas masyarakat ini berhubungan erat dengan penelitian yang akan dilakukan di Desa Tange'e bahwasanya penelitian yang akan dilaksanakan merupakan pelayanan dalam tinjauan hukum Islam yang saling terkait antara dua penelitian tersebut.

c) Penelitian ke-3

Judul penelitian: Terapi Komplementer Dalam Keperawatan yang ditulis oleh Widyatuti.

Dengan hasil penelitian bahwa terapi komplementer menjadi salah-satu pilihan pengobatan masyarakat, diberbagai tempat pelayanan kesehatan dan tidak sedikit klien bertanya tentang terapi komplementer atau alternative kepada petugas kesehatan seperti dokter ataupun perawat, hal ini terjadi karena klien ingin mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan pilihannya, sehingga apabila keinginan terpenuhi akan berdampak ada kepuasan klien, hal ini dapat menjadi peluang kepada perawat untuk berperan memberikan terapi komplementer.²²

Penelitian ini meneliti tentang terapi komplementer dalam ilmu keperawatan modern di tengah masyarakat dimana mempunyai hubungan erat dengan penelitian yang akan dilakukan di Dusun Tange'e Kecamatan Bola Kabupaten Wajo Tentang Penerapan Terapi Komplementer.

²² Widyatuti, *Terapi Komplementer Dalam Keperawatan: Dalam Jurnal Keperawatan Indonesia*, (Vol. 12, No.1, Maret 2008), h. 53-57.

d) Penelitian ke-4

Judul penelitian: Resepsi Thibbun Nabawi: Jurus Sehat Rasulullah Ala Zaidul Akbar, yang ditulis oleh Maula Sari dan Saifuddin Zuhri Qudsi.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa JSR (Jurus Sehat Rasulullah) ala Zaidul Akbar memberikan hasil yang positif bagi para netizen yang mempraktikkannya. Banyaknya testimoni-testimoni positif yang diberikan para netizen. JSR mempermudah masyarakat mengakses ilmu kesehatan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan sunnah.

Penelitian ini meneliti tentang penelitian respon positif masyarakat terhadap pengobatan komplementer yang sesuai Al-Qur'an dan sunnah yang berkaitan dengan penelitian peneliti yang akan dilakukan, untuk itu peneliti mengangkat dan mencantumkan sebagai penelitian terdahulu.²³

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep terapi komplementer dengan metode bioenergi,
2. Untuk mengetahui bagaimana terapi komplementer metode bioenergi dalam perspektif hukum Islam.

²³ Maula Sari dan Saifuddin Zuhri Qudsi, hermeneutic: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Resepsi Thibbun Nabawi: Jurus Sehat Rasulullah Ala Zaidul Akbar*, Qudus, (Vol.15, No.1, 2021), h.143-162.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. *Konsep Penerapan Terapi Komplementer Metode Bioenergi.*

Untuk mendapatkan hasil terapi secara tepat dan tidak terjadi penyimpangan dalam tindakan tersebut maka perlu diketahui konsep Penerapan Terapi Komplementer Metode Bioenergi tersebut.

1. Pengertian Terapi Komplementer Metode Bioenergi

Terapi komplementer dikenal dengan terapi tradisional yang digabungkan dalam pengobatan modern. Komplementer adalah penggunaan terapi tradisional ke dalam pengobatan modern. Terminologi ini dikenal sebagai terapi modalitas atau aktivitas yang menambahkan pendekatan ortodoks dalam pelayanan kesehatan. Terapi komplementer juga ada yang menyebutnya dengan pengobatan holistik. Pendapat ini didasari oleh bentuk terapi yang mempengaruhi individu secara menyeluruh yaitu sebuah keharmonisan individu untuk mengintegrasikan pikiran, badan, dan jiwa dalam kesatuan fungsi.²⁴

Terapi komplementer merupakan pelayanan kesehatan yang gabungan antara klasik dan modern yang berpedoman kepada kaidah sunnah nabi dan SOP (Standart Oprasional Prosedur) kesehatan dalam melayani pasien di sebuah komunitas kesehatan baik secara kelompok maupun secara individu. Sedangkan metode bioenergi, merupakan tenaga vital yang mempunyai

²⁴ Puput Mulyono, *Terapi Holistik bagi Penyembuhan penyakit : Studi Analisis di Paguyuban Tri Tunggal Semarang*, (Vol. 53, 2020), h.1689-1699.

sifat dasar mirip dengan energi lain, semacam energi panas dan energi listrik, seperti yang sering digunakan adalah relaksasi, *chiropractic*, pijat, *imagery*, pengobatan spiritual, program penurunan berat badan komersial, gaya hidup diet, jamu, pengobatan energi, hipnotis, homeopati, akupunktur dan *folk medicine*,²⁵ atau segala kekuatan atau energi yang mengalir di dalam sistem tubuh manusia yang tidak terlihat tetapi dirasakan oleh manusia. Menurut HM. Syaiful M. Maghsri bionenergi merupakan suatu daya intensitas (ada terus menerus) yang menyusupi setiap struktur anatomis dari semua benda termasuk atmosfer di sekitar kita.²⁶

Terapi ini menurut Bapak Dimas Hendry merupakan sistem yang mendistribusikan energi zat hidup di dalam mekanisme pertahanan, inti dari pada mekanisme tersebut adalah pertahanan dalam menciptakan antibodi di dalam tubuh seseorang dalam menanggulangi virus, bakteri ataupun zat racun. Di dalam metode terapi ini mendasarkan faktor psikologis sebagai yang utama, jadi harus dituntut rasa percaya dan keyakinan secara total, amarah dan rasa cemas yang hebat seseorang akan menurunkan vitalitas tubuh halus dan berpengaruh pada vitalitas tubuh jasmani. Jika tubuh halus menurun vitalitasnya maka seseorang akan rentan terhadap segala jenis penyakit yang disebabkan oleh apapun, sehingga tubuh jasmani seseorang

²⁵ Anita Novitasari dan Myrtati, Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan Politik : *Pengobatan Transfer Energi Sebagai Salah-Satu Metode Pengobatan Tradisional Dalam Penyembuhan Penyakit*, Surabaya, (Vol.28,No.1, 2015), h. 50-63.

²⁶ Sulistiadi dan Rahayu, Jurnal Batu Sangkar Internasional Confrence : *Potensi Penerapan Maqosid Syariah Dalam Rumah Sakit Syariah di Indonesia*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Indonesia, Universiats Indonesia, (2016), h. 683-690.

akan menjadi sakit. Tentunya setiap orang mengalami, sehabis emosi yang begitu hebat yang dipendam maupun tidak seseorang akan merasakan kelelahan. Kelelahan yang teralami disebabkan oleh tubuh fisik kehabisan energi halus serta rentan terhadap penyakit.²⁷ Dalam pelayanan kesehatan terapi komplementer metode bionergi berpacu dalam 3 hal yaitu:

- a. Penjagaan kerohanian yaitu pemberian edukasi dan kerohanian dalam menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh untuk menghindari penularan COVID-19 diantaranya adalah terapi yoga. Yoga merupakan suatu cara untuk menghubungkan diri dengan Tuhan. Apa yang dihubungkan atau disatukan? Secara horizontal berarti menyatukan tubuh dengan pikiran jiwa kita dalam keselarasan yang alami. Secara vertical berarti menghubungkan/ menyatukan kesadaran diri kita dengan Tuhan (spirit individu/jiwa iman dengan spirit universal).²⁸

Cakupan yoga yang bersifat universal menjadikan teknik yoga boleh dilakukan oleh siapapun, oleh semua kalangan umur mulai dari anak-anak hingga orang lanjut usia. Keunggulan yoga dibandingkan dengan jenis olah tubuh lainnya antara lain: Yoga bersifat statis dengan satu posisi yang dipertahankan beberapa saat, efek dari latihan yoga berpengaruh banyak pada organ atau sistem fisiologi, bersifat anabolic yang artinya gerakan sinkron dengan pernapasan sehingga suplai oksigen

²⁷ Puput Mulyono, *Terapi Holistik bagi Penyembuhan penyakit, (Studi Analisis di Paguyuban Tri Tunggal Semarang)*, (Vol. 53, 2020), h.1689-1699.

²⁸ Eli Sulaica, *Yoga Dalam Bhagav Adgita, Yoga Dan Kesehatan Fakultas Brahma Widya*, Denpasar, 2019.

selalu cukup, bersifat subjektif sehingga membuat pelaku yoga cenderung introver dan menguasai diri, menenangkan dan menjernihkan pikiran sehingga dapat menjaga kebutuhan dan perasaan secara batiniah.²⁹

- b. Penjagaan jiwa yaitu: Pemberian asuhan keperawatan yang sesuai dengan SOP keperawatan untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam mencegah penularan COVID-19 kepada klien menggunakan metode bioenergi diantaranya adalah bekam.

Bekam adalah terapi alternatif dengan cara mengeluarkan darah dari permukaan kulit dengan menggunakan alat bekam,³⁰ bekam juga merupakan salah satu pelayanan kesehatan tradisional, salah satu diantara fungsinya yang dikenal sejak dahulu adalah untuk gangguan menstruasi, demam, gangguan nafsu makan dan berbagai macam nyeri serta untuk meningkatkan sistem imun tubuh. Selain itu, bekam juga merupakan terapi suportif untuk mempercepat proses penyembuhan berbagai macam penyakit. Di Indonesia, pelayanan kesehatan tradisional bekam diatur dalam PMK 61 tahun 2016 tentang pelayanan kesehatan tradisional empiris. Melihat khasiat dan antusias masyarakat, diharapkan pelayanan tradisional bekam tetap dapat dilakukan dengan menjadikan faktor keamanan sebagai fokus utama

²⁹ Gilang Nuari Pangrait, Sugiharto,dkk, *Pengaruh Latihan Hatha Yoga dan kapasitas Vita Paru Terhadap Penurunan Lemak Tubuh, Prodi Pendidikan Olahraga, Sarjana Universitas Negeri Semarang, Jurnal Of Phisical Education and Sports*, (Vol.6, 2017), h.29-35.

³⁰ Muhammad Ahmad Issa, *Al-Ilaj Bilhijamah Wakasatul Hawa*, Imam Jamiatu al-Azhar Kairo, (Cet.1, 1424 H/2003M), h.14.

dalam pelayanan, dan salah satu di antara fungsi bekam yang dikenal juga sejak dahulu adalah untuk gangguan menstruasi, demam, gangguan nafsu makan dan berbagai macam nyeri serta untuk meningkatkan sistem imun tubuh. Selain itu, bekam juga merupakan terapi *supportif* untuk mempercepat proses penyembuhan berbagai macam penyakit.³¹

- c. Penjagaan akal/mindset yaitu dengan memberikan edukasi pendidikan kesehatan kepada klien dan keluarga klien bagaimana cara melakukan pengobatan yang sesuai dengan syariat Islam dan secara tradisional seperti terapi pengobatan herbal.

Obat herbal atau *herbal medicine* didefinisikan sebagai bahan baku atau sediaan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki efek terapi atau efek lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia: komposisinya dapat berupa bahan mentah atau bahan yang telah mengalami proses lebih lanjut yang berasal dari satu jenis tumbuhan atau lebih. Sediaan herbal diproduksi melalui proses ekstraksi, fraksinasi, purifikasi, pemekatan atau proses fisika lainnya: atau diproduksi melalui proses biologi. Sediaan herbal dapat dikonsumsi secara langsung atau digunakan sebagai bahan baku produk herbal. Produk herbal dapat berisi eksipien atau bahan inert sebagai tambahan bahan aktif.

Obat herbal telah diterima secara luas di negara berkembang dan di negara maju. Menurut WHO, hingga 65 % dari penduduk negara maju

³¹ Yenni Risniati dkk, Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: *Kajian Mekanisme, Keamanan Dan Manfaat, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol.3, No 3, Desember 2019).

dan 80 % penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal di negara maju adalah:

- 1) Meningkatnya usia harapan hidup pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat,
- 2) Adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu seperti kanker, serta
- 3) Semakin meluasnya akses informasi obat herbal di seluruh dunia yang dapat meningkatkan imunitas dan angka pemulihan penyakit.³²

B. Penerapan Terapi Komplementer Metode Bioenergi dalam Tinjauan Hukum Islam

Dalam penerapan terapi yang sesuai dengan tinjauan hukum Islam perlu diketahui:

1. Hukum Islam

Hukum Islam adalah hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dalam KBBI hukum Islam merupakan peraturan dan ketentuan yang berkenaan dengan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis; hukum syarak (hukum yang bersendi ajaran Islam: hukum islam),³³ Sebagai sistem hukum ia

³² Amrun Hidayat, *Obat Herbal : Apa yang Harus Disampaikan Pada Mahasiswa Farmasi dan Mahasiswa Kedokteran?, Pengembangan Pendidikan* (Vol.3, No.1, 2006) h.141-147.

³³ David Moeldjadi, Randi Sugianto, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (Edisi V 2016-2020).

mempunyai beberapa istilah kunci yang perlu dijelaskan lebih dahulu, sebab kadang kala membingungkan, kalau tidak diketahui persis maknanya yaitu:

a. Hukum

Hukum menurut KBBI adalah peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah atau peraturan, undang-undang untuk mengatur pergaulan hidup manusia.³⁴

Hukum secara Bahasa artinya keputusan atau ketetapan, secara istilah artinya apa-apa yang ditetapkan oleh seruan syari'at yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* (orang yang terbebani syariat) dari tuntunan atau pilihan atau peletakan.

Yang dimaksud seruan syariat adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah, sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan *mukallaf* yaitu apa-apa yang berhubungan dengan perbuatan mereka baik itu perkataan, melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu, maka keluar dari perkataan tersebut apa-apa yang berhubungan dengan aqidah, maka tidak dinamakan hukum secara istilah.³⁵

1) Sumber Hukum Islam

- a) Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang diturunkan Allah swt. kepada nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril as.

³⁴ David Moeldjadi, Randi Sugianto, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Edisi V 2016-2020).

³⁵ Muhammad Bin Shaleh Usyaimin, *Syarah Ushul Min Ilmi Ushul*, (Cet. Dar Ibnu Jauzi, Riyad, 1434 H), h.42-86.

b) Al-Hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan oleh Rasulullah saw. baik berupa perkataan, perbuatan, ucapan dan berupa diam.³⁶

c) Ijma' adalah niat yang kuat dan kesepakatan atau merupakan kesepakatan para ulama, para mujtahid ummat ini setelah wafatnya Nabi Saw. terhadap suatu hukum syar'i.

d) Qiyas adalah pengukuran dan penyamaan atau menyamakan cabang dengan yang pokok didalam suatu hukum dikarenakan berkumpulnya sebab yang sama antara keduanya.³⁷

2) Macam-macam hukum Islam

a) Wajib adalah apa-apa yang diperintahkan oleh pembuat syariat dengan bentuk keharusan, seperti sholat lima waktu dan pelakunya diganjar jika ia melakukannya untuk mendapatkan pahala (ikhlas), dan orang yang meninggalkannya berhak mendapat adzab.

b) Sunnah adalah apa-apa yang diperintahkan oleh pembuat syariat tidak dalam bentuk keharusan, seperti sholat rowatib dan pelakunya diganjar jika ia melakukannya untuk mendapat pahala (ikhlas), dan orang yang meninggalkannya tidak mendapat adzab .

³⁶ Muhammad Bin Shaleh Usyaimin, *Mustholahal Hadis*, (cet. Dar Ibnu Jauzi, 1432 H/ 2011 M), h. 9.

³⁷ Muhammad Bin Shaleh Usyaimin, *Syarah Ushul Min Ilmi Ushul*, (Cet.Dar Ibnu Jauzi, Riyad, 1434 H), h.518-585.

c) Haram adalah apa-apa yang dilarang oleh pembuat syariat dalam bentuk keharusan untuk ditinggalkan, seperti durhaka kepada orang tua, maka suatu yang haram itu pelakunya diganjar jika ia meninggalkannya untuk mendapat pahala (ikhlas), dan orang yang melakukannya berhak mendapat adzab.

d) Makruh adalah apa-apa yang dilarang oleh pembuat syariat tidak dalam bentuk keharusan untuk ditinggalkan, seperti mengambil sesuatu dengan tangan kiri dan memberi dengan tangan kiri.

e) Mubah adalah apa-apa yang tidak berhubungan dengan perintah dan larangan secara asalnya, seperti makan pada malam hari di bulan ramadhan.³⁸

3) Tujuan sistem hukum Islam

a) Pemeliharaan atas agama.

Hukum Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umat manusia untuk menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

b) Pemeliharaan atas keturunan.

Hukum syariat Islam mengharamkan seks bebas dan mengharuskan untuk memberikan sanksi bagi pelakunya.

³⁸ Syekh Al-Islam Muwafaqaddin Abi Muhammad Abdillah, *Raudah An-Nandzir Wa Jannatil Manadzir Fii Usul Fiqh Ala Madshab Imam Ahmad Bin Hambal*, (541-620 H), h.33-37.

c) Pemeliharaan atas akal.

Hukum Islam mengharamkan segala sesuatu yang memabukkan dan melemahkan ingatan seperti khamar dan perbuatan syirik atau menyembah sesuatu selain Allah swt.

d) Pemeliharaan atas jiwa.

Hukum Islam telah mengharamkan pembunuhan, terhadap siapa saja yang membunuh tanpa ada alasan yang benar.

e) Pemeliharaan atas harta.

Syariat Islam telah menetapkan sanksi atas kasus pencurian dengan potong tangan bagi pelakunya.³⁹

b. Syariat

Syariat menurut KBBI merupakan hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.⁴⁰

Syariat merupakan jalan hidup muslim, syariat memuat ketetapan-ketetapan Allah swt. dan ketentuan Rasul-Nya, baik berupa larangan maupun berupa perintah, meliputi seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia.

³⁹ Eva Iriyani, Hukum Islam, *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia Dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* (Vol.17 No.2, 2017).

⁴⁰ David Moeldjadi, Randi Sugianto, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Edisi V 2016-2020).

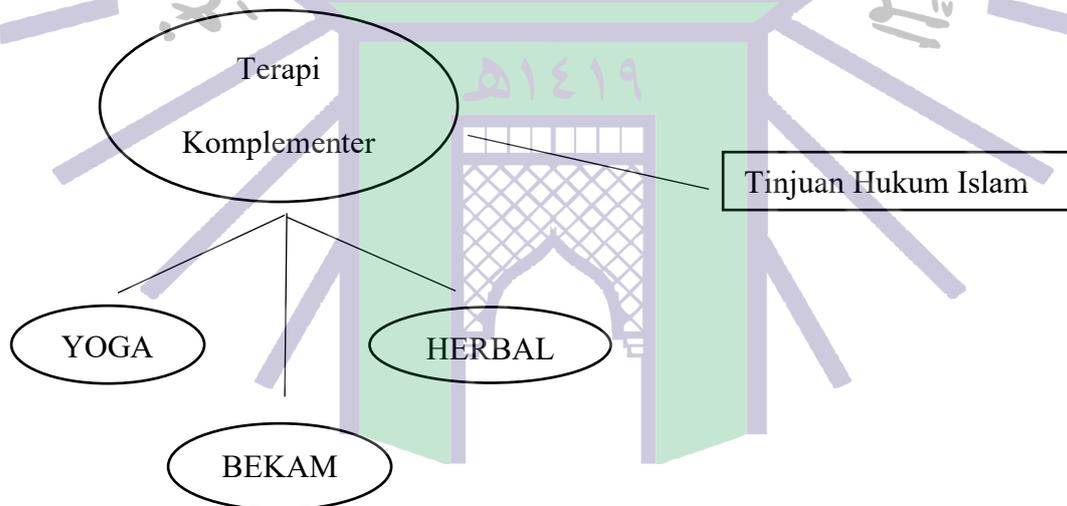
c. Fikih

Ilmu fikih adalah pemahaman atau mengetahui hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah dengan dalil-dalil yang terperinci atau ilmu pengetahuan tentang hukum syariat yang didapatkan dengan bukti yang kuat dan terperinci.⁴¹

C. Variabel yang Diteliti

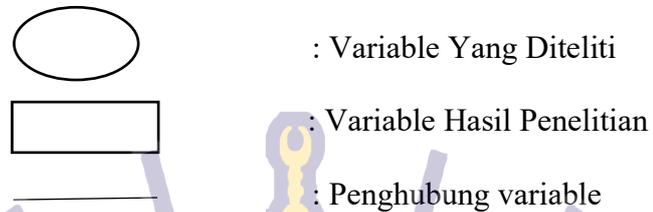
Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan pada tinjauan teoritis, menciptakan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tinjauan hukum Islam merupakan variabel yang akan di capai dan Terapi Komplementer (Yoga, Bekam, Dan Terapi Herbal) merupakan variabel yang akan diteliti.

Adapun variabel dapat di lihat dalam skema di bawah ini:



⁴¹ Umar Bin Abdul Azis, *Tarihul Fiqh*, Jamiah Imam Ahmad Bin Su'ud Al-Islami Saudi Arabiah, (26-12-1437 H)h. 5.

Keterangan :



D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Terapi Komplementer

Terapi komplementer, merupakan terapi yang bertujuan untuk menangani individual sebagai satu kesatuan yang mencakup tubuh dan jiwa, dimana terapi ini memanfaatkan tenaga hidup yang biasa disebut dengan bioenergi yang terdapat pada makhluk hidup itu sendiri, dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi *mursyadbi* (klien) dengan tujuan mengembalikan, memelihara, menjaga dari pengembangan imunitas tubuh dan kondisi klien agar akal, jiwa dan hatinya berada dalam kondisi dan posisi yang baik dengan menggunakan, tehnik yoga, bekam, dan obat herbal.

a) Defenisi Operasional

1) Yoga

Yoga merupakan suatu cara untuk menghubungkan diri dengan Tuhan untuk menjaga kerohanian, yoga mempunyai sifat yang statis dengan satu posisi yang dipertahankan beberapa saat, efek dari latihan yoga berpengaruh banyak pada organ atau sistem fisiologi, bersifat

anabolik yang artinya gerakan sinkron dengan pernapasan sehingga suplai oksigen selalu cukup, bersifat subyektif sehingga membuat pelaku yoga cenderung *introver* dan menguasai diri, menenangkan dan menjernihkan pikiran sehingga dapat menjaga kebutuhan dan perasaan secara batiniah.⁴²

2) Bekam

Terapi bekam merupakan salah satu terapi kesehatan tertua di dunia yang bertujuan untuk menjaga kesehatan jasmani, Terapi bekam terbagi menjadi dua jenis, yakni bekam basah dan bekam kering. Bekam kering mencakup bekam luncur, bekam api, dan bekam tarik. Yang membedakan antara bekam basah dan bekam kering, adalah ada tidaknya darah yang dikeluarkan. Teknik bekam luncur dilakukan dengan meng-kop bagian tubuh tertentu, lalu meluncurkan kop tersebut ke bagian tubuh yang lain. Sedangkan bekam tarik dilakukan dengan cara meng-kop beberapa detik kemudian kop ditarik dan ditempelkan kembali pada kulit. Pada proses terapi pembekaman, terjadi bendungan lokal, dimana stimulasi titik meridian, menyebabkan hipoksia dan radang, sehingga dapat memperbaiki mikrosirkulasi dan fungsi sel dengan cepat. Lima belas hari setelah terapi bekam, terjadi peningkatan elastisitas spektrin yang dapat menstimulasi kerja sistem kekebalan tubuh: sel pembunuh alami (*Natural Killer cells*), sehingga daya tahan

⁴² Gilang Nuari Pangrait, Sugiharto,dkk, *Pengaruh Latihan Hatha Yoga dan kapasitas Vita Paru Terhadap Penurunan Lemak Tubuh, Prodi Pendidikan Olahraga, Sarjana Universitas Negeri Semarang, Jurnal Of Phisical Education and Sports*, (Vol.6, 2017), h.29-35.

tubuh meningkat baik sebagai pencegahan maupun perlawanan terhadap penyakit.⁴³

3) Pengobatan Herbal

Pengobatan Herbal merupakan sebagai bahan baku atau sediaan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki efek terapi atau efek lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia: komposisinya dapat berupa bahan mentah atau bahan yang telah mengalami proses lebih lanjut yang berasal dari satu jenis tumbuhan atau lebih, sediaan herbal diproduksi melalui proses ekstraksi, fraksinasi, purifikasi, pemekatan atau proses fisika lainnya; atau diproduksi melalui proses biologi. Sediaan herbal dapat dikonsumsi secara langsung atau digunakan sebagai bahan baku produk herbal. Produk herbal dapat berisi eksipien atau bahan *inert* sebagai tambahan bahan aktif.⁴⁴

b) Kriteria Objektif

Untuk mengukur atau mengetahui apakah penelitian terapi ini baik atau tidak maka ketiga komponen terapi ini di kumpulkan dan dihitung menggunakan Skor/ Persen.

- 1) baik jika skor jawaban responden $\geq 50\%$
- 2) Tidak baik jika skor jawaban responden $< 50\%$

⁴³ Yenni Risniati, Annisa,dkk, Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: *Kajian Mekanisme, Keamanan dan Manfaat, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, (Vol.3, No.3, 2019) h.212-225.

⁴⁴ Amrun Hidayat, Obat Herbal: *Apa yang Harus Disampaikan Pada Mahasiswa Farmasi dan Mahasiswa Kedokteran?*, *Pengembangan Pendidikan* (Vol.3, No.1, 2006) h.141-147.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu penggambaran persoalan atau hasil pengamatan dari ciri atau karakteristik populasi atau sampel. Syarat data dari suatu penelitian harus bersifat objektif, mampu menggambarkan seluruh persoalan sampel (representatif) dan tepat waktu (up to date).⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus yaitu studi kasus yang mengeksplorasi sesuatu masalah atau fenomena dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian baik di instansi pemerintahan, rumah sakit, ataupun dalam komunitas masyarakat.

Lokasi penelitian ini di Dusun Tange'e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

⁴⁵ Hardani, Helmina Andriani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, (Cet.1, 2021), h.246.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan bagian yang menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif, yaitu pendekatan yang menelaah aspek-aspek internal hukum, sebagai kaidah yang dianggap sesuai dengan penelitian yuridis normatif atau penelitian hukum tertulis. Pendekatan yuridis normatif dilakukan dengan cara menguji dan mengkaji data-data sekunder dengan data-data primer yang didapatkan, dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiaologis yaitu untuk mengetahui kaitan hukum agama dengan permasalahan sosial kemasyarakatan.⁴⁷

4. Sumber Data

Sumber data merupakan proses generalisasi pada populasi yang lebih besar, peneliti akan menggunakan sampling probabilitas dalam pemilihan peserta dalam penelitian, dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.⁴⁸

a) Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada klien dan keluarga klien.

⁴⁶ Khaerul Akbar, Kasman Bakri, dkk, Pusta penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STIBA MAKASSAR: *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Makassar, (Edisi Revisi, 2020), h. 13.

⁴⁷ Benuf, K., dan Azhar, M, *Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer: Gema Keadilan*, 7(1), (2020): h. 24-26.

⁴⁸ Hardani, Helmina Andriani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, (Cet.1, 2021), h.402.

- b) Data sekunder adalah data yang berupa informasi tertulis data yang didapatkan dari KTP, KK, Buku Kontrol kesehatan klien.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu, metode pengumpulan data pada prinsipnya menceritakan cara yang merupakan alat (tool) mencapai tujuan. Cara yang dilakukan dalam penelitian bervariasi dan tidak kaku serta tergantung dari objek formal ilmu pengetahuan tersebut, tujuan serta jenis data yang akan diungkapkan.⁴⁹

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui keluhan utama, riwayat keluhan utama dan riwayat kebiasaan sehari-hari klien. Sedangkan dokumentasi merupakan data pribadi klien yang meliputi nama, jenis kelamin, dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:⁵⁰

⁴⁹ Hardani, Helmina Andriani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, (Cet.1, 2021), h.32.

⁵⁰ Bagong suyanto dan Sutinah, *Metode penelitian Sosioial*, (Cet. V; Jakarta: Kencana Prananda Media, 2010), h. 186.

a) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang mendalam mengenai penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan percakapan langsung dengan informan dan juga cara melalui media komunikasi seperti telfon atau pesan singkat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui keluhan utama, riwayat keluhan utama dan riwayat kebiasaan sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan pada pemeriksaan fisik yang digunakan sebagai penunjang atas keluhan-keluhan yang disampaikan.

b) Observasi

Metode observasi atau pengamatan dalam penelitian ini untuk lebih memahami dan mendalami hal-hal yang dipandang berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk menjadi pelengkap data-data atau informasi yang didapatkan dari hasil wawancara sehingga peneliti memandang perlu untuk menggunakan metode ini yaitu dengan menggunakan daftar yang memuat nama observer disertai dengan jenis gejala yang di amati serta pemeriksaan fisik yang dilakukan.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi dipilih oleh peneliti dengan melakukan pencarian teori-teori dari literatur, buku-buku, jurnal islami atau pun pendapat ulama dan para ahli yang menjawab atau membantu

memecahkan masalah yang ada pada penelitian terapi komplementer metode bioenergi dalam tinjauan hukum islam.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat untuk membantu mengumpulkan data penelitian baik berupa alat elektronik, buku dan peralatan yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung, instrument penelitian ini berupa data tertulis pada kartu identitas seperti kartu keluarga, kartu penduduk dan kartu pengenalan lainnya serta kuisiener klien yang berisi data pribadi meliputi nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan riwayat penyakit.⁵¹

7. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

Teknik pengolahan data dan analisis data secara sederhana diartikan sebagai kegiatan dalam rangka mengolah data untuk menghasilkan informasi baru atau merupakan teknik analisis yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam sebuah penelitian,⁵² analisis data juga bisa dirangkum sebagai sebuah proses inspeksi, pembersihan dan pemodelan data untuk menemukan informasi yang bermanfaat, memberikan informasi tentang kesimpulan, dan berguna untuk pengambilan keputusan. dalam mengolah data yang telah

⁵¹ Soendari, T, *Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif*, (Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI, t.t.p.; t,p: 2001), h. 29.

⁵² Hardani, Helmina Andriani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, (Cet.1, 2021), h.160.

diperoleh dari hasil peninjauan di lapangan, maka dilakukan teknik sebagai berikut.⁵³

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, dan pemisahan, serta pengelompokan data mentah yang telah didapatkan dalam penelitian baik data primer maupun data sekunder.

b. Display data

Display data adalah kumpulan data primer dan data sekunder yang telah dipisah atau dikelompokkan yang kemudian akan diolah dalam bentuk informasi kalimat sehingga karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat yang memudahkan untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga

⁵³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Cet, 4; Jakarta: Kencana, 2017), h. 407- 409.

memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁵⁴

d. Verifikasi dan analisis data

Verifikasi dan analisis data merupakan teknik analisis yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh selama meneliti baik itu data primer maupun data sekunder, kemudian data tersebut diolah menjadi sebuah informasi kalimat sehingga karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang ada. Kemudian hasil analisis yang sudah diolah akan dipaparkan secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang ada, kemudian dipisah menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

8. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan metode yang digunakan untuk menguji kevalidan data atau temuan hasil penelitian yang tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dan didapatkan dari objek. Cara peneliti dalam proses ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengujian data, triangulasi waktu.⁵⁵ Dan dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel

⁵⁴ Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin, *Analisa Data Kualitatif*, (Vol. 17 No. 33, 2018).

⁵⁵ Soendari, T, *Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif*, (Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI, t.t.p.; t.p: 2001), h. 28.

apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekurangan tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit, maka permasalahan kekurangan tenaga kesehatan inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail, bukan yang terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan.⁵⁶

Validitas sesungguhnya merupakan istilah khas penelitian kuantitatif mengenai derajat ketepatan dan ketaat-asasan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian harus diuji untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Hal itu berbeda dengan penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya.⁵⁷

Salah satu teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun triangulasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, tempat dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁵⁶ Arnild Augina Mekarisce, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Vol. 12 Edisi 3 2020).

⁵⁷ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data*, Universitas Lambung Mangkurat Jl.Brigiend H.Hasan Basry, Banjarmasin (2016).

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara instens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Tekhnik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah, tekhnik meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan

berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁸



⁵⁸Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Cet. Pertama, Sukabumi: Jejak 2017), h.94.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Konsep Terapi Komplementer Metode Bioenergi di Dusun Tange'e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Dalam perkembangan dunia terapi komplementer sudah banyak diminati dan menjadi sorotan oleh masyarakat sebagai salah-satu pengobatan alternatif seperti bekam, senam dan pengobatan herbal, karena terapi komplementer dikenal dengan terapi tradisional yang digabungkan dalam pengobatan modern. Komplementer adalah penggunaan terapi tradisional ke dalam pengobatan modern dikenal sebagai terapi modalitas atau aktivitas yang mempengaruhi individu secara menyeluruh yaitu sebuah keharmonisan individu untuk mengintegrasikan pikiran, badan, dan jiwa dalam kesatuan fungsi. Untuk itu, selama pandemi COVID-19 masyarakat harus mengintegrasikan pikiran, badan dan jiwanya dengan baik melalui sebuah terapi yang dapat membantu meningkatkan imunitas tubuh.⁵⁹

Dusun Tange'e Kecamatan Bola Kabupaten Wajo merupakan salah-satu Dusun yang berada di perbatasan Kab. Bone yang mempunyai 22 Kepala Keluarga dan 80 penduduk dimana Dusun ini dahulu bergabung di Dusun Bakke Maccilereng Desa Lattimu Kcamatan Bola Kabupaten Wajo sebab kepala keluarga yang berada di Dusun Tange'e tersebut hanya terdapat 7 kepala

⁵⁹ Widyatuti, *Terapi Komplementer Dalam Keperawatan, Dalam Jurnal Keperawatan Indonesia* (Vol. 12, No.1, 2008) h. 53-54.

keluarga, jarak antara Dusun Tange'e dan Dusun Bakke Maccilereng sejauh 5 kilometer dan setelah banyak warga yang pindah dan menetap di daerah Dusun Tange'e Kabupaten Wajo tersebut kemudian dibentuk Dusun Tange'e pada tahun 2004 ujar kepala dusun Tange'e bapak Azis, berikut data keluarga Dusun Tange'e Desa Lattimu Kec. Bola Kab. Wajo:

NO	NAMA	J. KELAMIN	UMUR	KK
1	Tn.S	Pria	60 Tahun	1
2	Tn.W	Pria	23 Tahun	
3	Ny.R	Wanita	20 Tahun	
4	An.R	Pria	4 Tahun	
5	Tn.B	Pria	50 Tahun	2
6	Ny.S	Wanita	49 Tahun	
7	Tn.R	Pria	25 Tahun	
8	Tn.H	Pria	16 Tahun	3
9	Tn.M	Pria	35 Tahun	
10	Ny.H	Wanita	35 Tahun	
11	Tn.M	Pria	17 Tahun	4
12	Nn.N	Wanita	10 Tahun	
13	Tn.J	Pria	27 Tahun	
14	Ny.M	Wanita	26 Tahun	5
15	An.S	Wanita	4 Tahun	
16	Tn.A	Pria	22 Tahun	
17	Tn.S	Pria	46 Tahun	6
18	Ny.D	Wanita	45 Tahun	
19	Tn.A	Pria	32 Tahun	7
20	Ny.B	Wanita	39 Tahun	
21	Nn.T	Wanita	30 Tahun	
22	An.F	Pria	4 Tahun	
23	Ny.N	Wanita	80 Tahun	7
24	Tn.A	Pria	45 Tahun	
25	Ny.D	Wanita	62 Tahun	
26	Tn.A	Pria	18 Tahun	
27	Tn.D	Pria	14 Tahun	
28	An.A	Pria	21 Tahun	
29	Ny.Sr	Wanita	22 Tahun	

30	Ny.SI	Wanita	20 Tahun	
31	Tn.A	Pria	22 Tahun	
32	An.A	Pria	6 Tahun	
33	Tn.T	Pria	70 Tahun	
34	Ny.M	Wanita	68 Tahun	8
35	Tn.I	Pria	35 Tahun	
36	Tn.U	Pria	40 Tahun	
37	Tn.M	Pria	100 Tahun	
38	Ny.D	Wanita	94 Tahun	9
39	Nn.E	Wanita	60 Tahun	
40	Tn.T	Pria	65 Tahun	
41	Tn.J	Pria	55 Tahun	
42	Tn.U	Pria	30 Tahun	10
43	Tn.B	Pria	50 Tahun	
44	Ny.S	Wanita	45 Tahun	
45	Tn.E	Pria	17 Tahun	
46	Tn.I	Pria	19 Tahun	11
47	Ny.S	Wanita	70 Tahun	
48	Nn.H	Wanita	33 Tahun	
49	Tn.M	Pria	31 Tahun	
50	An.M	Pria	10 Tahun	12
51	Ny.E	Wanita	30 Tahun	
52	Tn.S	Pria	65 Tahun	
53	Ny.E	Wanita	50 Tahun	
54	Ny.S	Wanita	35 Tahun	13
55	Nn.M	Wanita	33 Tahun	
56	Ny.J	Wanita	30 Tahun	
57	Nn.N	Wanita	23 Tahun	
58	An.H	Pria	9 Tahun	14
59	Tn.N	Pria	70 Tahun	
60	Ny.M	Wanita	65 Tahun	
61	An.N	Wanita	8 Tahun	
62	An.A	Wanita	6 Tahun	14
63	Tn.M	Pria	24 Tahun	
64	Tn.S	Pria	35 Tahun	
65	Ny.N	Wanita	30 Tahun	
66	An.A	Pria	14 Tahun	14
67	An.A	Pria	10 Tahun	
68	An.M	Pria	8 Tahun	

69	An.H	Wanita	5 Tahun	
70	Tn.M	Pria	65 Tahun	
71	Ny.R	Wanita	61 Tahun	
72	Tn.A	Pria	35 Tahun	
73	Ny.N	Wanita	34 Tahun	15
74	Tn.M	Pria	19 Tahun	
75	Nn.F	Wanita	12 Tahun	
76	Tn.S	Pria	37 Tahun	
77	Ny.E	Wanita	35 Tahun	
78	Nn.U	Wanita	23 Tahun	16
79	Ny.N	Wanita	25 Tahun	
80	Tn.M	Pria	20 Tahun	
81	Nn.F	Wanita	35 Tahun	
82	Nn.M	Wanita	19 Tahun	17
83	Ny.H	Wanita	40 Tahun	
84	Tn.A	Pria	42 Tahun	
85	Tn.R	Pria	50 Tahun	
86	Ny.R	Wanita	45 Tahun	18
87	An.N	Wanita	7 Tahun	
88	An.N	Wanita	5 Tahun	
89	Tn.A	Pria	55 Tahun	
90	Ny.S	Wanita	50 Tahun	
91	Nn.R	Wanita	19 Tahun	19
92	An.R	Pria	9 Tahun	
93	An.E	Wanita	7 Tahun	
94	Ny.L	Wanita	65 Tahun	20

Data Primer 2021: Data Kartu Keluarga Dusun Tange'e

Secara umum masyarakat Dusun Tange'e sudah mempunyai pelayanan kesehatan yang cukup memadai dengan adanya puskesmas dan puskesmas terdekat, dan masyarakat Dusun Tange'e juga telah mengenal pengobatan komplementer dengan menggunakan tehnik bekam kering dengan menggunakan gelas, koin dan tanaman-tanaman toga seperti jahe, kumis kucing, daun *bembe-bembe* dan tanaman-tanaman toga yang lainnya, akan tetapi masyarakat juga terkenal dengan keyakinan nenek moyang secara turun-temurun

seperti takhayul dan kepercayaan terhadap pengobatan dukun yang dikenal dengan pengobatan bugis serta keyakinan memberikan atau mengirimkan makanan kepada keluarga yang telah meninggal jika tidak dilakukan hal tersebut maka akan berakibat fatal, masyarakat Dusun Tange'e lebih mengedepankan pengobatan terhadap dukun daripada pengobatan medis dan pengobatan tradisional lainnya.

Karena tingkat pendidikan dan pemahaman tentang Islam itu sendiri masyarakat Dusun Tange'e masih sangat rendah sehingga lebih mengedepankan warisan nenek moyang dan adat istiadatnya, untuk itu, dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Tange'e tentang penanggulangan, pencegahan dan pengobatan kesehatan yang sesuai aqidah pengobatan Islam di Puskesmas dan Puskesmas terdekat serta pengobatan dengan cara terapi komplementer dalam tinjauan hukum Islam maka perlu adanya implementasi penerapan dalam memberikan pelayanan terapi, diantara implementasi yang akan diberikan adalah, edukasi kesehatan yang sesuai tinjauan hukum Islam, terapi obat herbal jahe, madu, dan bekam serta senam yoga.

Adapun konsep implementasi penerapan terapi komplementer yang akan diberikan kepada masyarakat Dusun Tange'e Kecamatan Bola Kabupaten Wajo diantaranya:

1. Menyebarkan edukasi kesehatan yang sesuai dalam tinjauan hukum Islam tentang pentingnya pencegahan dan pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer serta menyebarkan kusioner kepada masyarakat Dusun Tange'e tentang penerapan terapi komplementer metode bioenergi.

Pada tanggal 01-05-2021 telah dilaksanakan penyebaran kousioner kepada masyarakat Dusun Tange'e sekaligus pemeriksaan data awal dan memberikan edukasi tentang pentingnya terapi komplementer tersebut.

2. Mengevaluasi hasil edukasi dan dan mengumpulkan kousioner yang telah dibagikan kepada masyarakat Dusun Tange'e.

Pada tanggal 02-05-2021 dilakukan pengumpulan data dari kousioner yang telah dibagikan kepada masyarakat sekaligus menanyakat keadaan masyarakat serta kesiapan untuk melaksanakan terapi kedepanya.

3. Penerapan terapi komplementer di Dusun Tange'e Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, dengan menggunakan terapi obat herbal (jahe dan madu), terapi bekam dan Senam Yoga, ketiga *item* terapi ini akan di lakukan bersamaan dalam satu kelompok atau keluarga di Dusun Tange'e,

Pada tanggal 03-05-2021 sampai 30-05-2021 dilakukan terapi komplementer kepada masyarakat Dusun Tange'e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

4. Mengevaluasi setiap minggu kepada kelompok atau keluarga yang telah di edukasi dan di implementasikan terapi komplementer yang sesuai dalam tinjauan Hukum Islam.

B. Terapi Komplementer Metode Bioenergi di Dusun Tange'e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo dalam Persepektif Hukum Islam

Terapi komplementer atau perpaduan pengobatan tradisional dengan modern tersebut semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, sebagaimana

yang telah diketahui secara jelas bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai obat dan penyembuh dari berbagai macam penyakit:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.⁶⁰

Dan juga disebutkan dalam hadis Rasulullah Muhammad saw. yaitu:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya:

Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah Swt. (HR.Muslim 2204/69)⁶¹.

Pada dasarnya terapi komplementer sudah ada sejak dahulu yang dikenal dengan pengobatan *Tibbun An-Nabawi* atau pengobatan Islam yang sesuai dengan ajaran Allah swt. dan Nabi Muhammad saw., yang merupakan pengobatan atau terapi yang di sunnahkan, akan tetapi masyarakat Dusun Tange'e melakukan terapi tersebut dengan mengedepankan keyakinan bahwa kesembuhannya tersebut ada kaitannya dengan nenek moyang atau keluarga yang telah meninggal daripada Allah swt. dan Rasul-Nya Muhammad saw. dan juga

⁶⁰ Kementria Agama Republik Indonesia badan penelitian, pengembangan, Pendidikan dan pelatihan Lajenah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur, (2019), QS. Yunus : 10:57.

⁶¹ Abu Husen Muslim Al-Hajjaj Al-Qusairi, *Kitabussalam: Sohih Muslim*, Jamiul Huquq, Riyad, (Cet. Daru Thibah, Buku 1, 1467H/2006M)h.1050.

mengatakan bahwa “si fulan telah mengobatinya dan harus dilakukan sebuah ritual yaitu: *Mappaleppe*” dengan melakukan tradisi *mappaleppe* masyarakat baru akan merasa aman dari gangguan roh nenek moyang dan juga orang yang mengobatinya tidak akan celaka melalui perantara dukun.

Kata *mappaleppe* merupakan kata yang berasal dari bahasa bugis yang mempunyai arti yaitu menyelesaikan suatu pengobatan yang telah dilakukan dengan cara memberikan persembahan kepada suatu tempat atau seseorang yang telah mengobatinya dan kepada roh nenek moyang, jika tidak dilakukan hal tersebut maka akan terjadi penyakit yang lebih berat dan orang yang telah mengobatinya akan celaka, rangkaian acara *mappaleppe* berbeda-beda setiap keluarga dan tergantung apa yang diniatkan sebelum melakukan pengobatan tersebut, ada yang melakukan dengan melepaskan ayam yang dianggap penyebab kesembuhkannya, ada juga yang melakukannya dengan *mabbaca-baca* (yaitu kegiatan mengirimkan makanan kepada roh yang telah menyembuhkannya dan sekaligus kepada nenek moyang-Nya serta dan memberikan kepada seseorang yang mengobatinya), dan adapula yang melakukannya dengan cara *mappassintanre ulaweng*, (yaitu dengan cara mengukur badan dengan emas seperti seseorang yang hendak membuat baju dengan melakukan pengukuran⁶², hal tersebut merupakan perbuatan yang Allah larang, bukankah Allah swt. telah menjelaskan dalam Al-Quran:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ۝

⁶² Azis, Wawancara Kepala Dusun Tange'e Kec. Bola Kab. Wajo, (20 Mei 2021).

Terjemahnya:

dan apabila aku sakit, dialah yang menyembuhkan aku,⁶³

Dan dalam hadis Rasulullah saw. juga dijelaskan bahwa:

فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرًّا بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya:

Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah swt.

Bahwa Allah swt. dan Rasulnya Muhammad saw. telah menjelaskan kepada manusia ketika sembuh dari sakit hendaknya meyakinkan diri bahwa Allah swt. yang menyembuhkan nya dari penyakit yang telah diderita.

Sebab dari ayat tersebut kata “sakit” dirangkaikan dengan kata “aku” padahal yang sebenarnya yang menciptakan sakit dan menentukannya adalah Allah swt., bukan “aku” (Nabi Ibrahim) itu semata ingin menunjukkan tatakrama dan sopan santun kepada Allah swt., Ibrahim berkata: Pernahkah kamu memikirkan tentang berhala-berhala yang kamu sembah yang tidak mendengar, tidak bermanfaat, dan tidak membahayakan, kamu dan nenek moyangmu sebelum kamu?, apa yang kamu sembah selain Allah swt. adalah musuhku, tetapi Tuhan semesta alam dan penguasa urusan mereka adalah satu-satunya yang aku sembah, dialah yang menciptakanku dalam bentuk yang sebaik-baiknya, maka dialah yang membimbingku untuk kepentingan dunia dan akhirat, dan dialah yang memberiku makan dan minum, dan jika aku sakit, dialah yang memberiku

⁶³ Kementria Agama Republik Indonesia badan penelitian, pengembangan, Pendidikan dan pelatihan Lajenah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur, (2019), QS. As-Syuara' :80.

rezeki, yang menyembuhkan aku dan menyembuhkan aku darinya, dan dialah yang membunuhku di dunia dengan mengambil jiwaku, kemudian menghidupkanku di hari kiamat, tidak ada yang bisa melakukannya selain dia, aku berharap dapat menghapus dosaku pada hari pembalasan⁶⁴, sebagaimana Allah swt. telah memberikan perumpamaan untuk menunjukkan kekuasanya didalam firmanya:

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.⁶⁵

Dari firman Allah swt. yang artinya dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Ada yang berwarna putih, kuning, merah dan warna warni indah yang lainnya, adapun dari kata didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia, maksudnya mengandung obat bagi manusia dari penyakit yang menyerangnya. Sebagian ahli kedokteran Nabi (*Thibbun Nabawi*) berpendapat, “andai Allah swt. berfirman didalamnya terdapat as-Syifa’ dengan lafadz yang memakai alif lam yang artinya terdapat kesembuhan, bagi manusia,

⁶⁴ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid.6, (Cetakan Ke-8, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir 1435 H/ 2014 M), h. 582.

⁶⁵ Kementria Agama Republik Indonesia badan penelitian, pengembangan, Pendidikan dan pelatihan Lajenah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Gedung Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur, (2019), QS. An-nahl :69.

niscaya madu merupakan obat untuk segala macam penyakit. Namun manakala terdapat kata *syifa'* (memakai lafadz nakirah tanpa alif-lam) bagi manusia, maka madu hanya merupakan obat penyembuh yang disebabkan oleh turunya suhu badan. Hal ini karena madu itu bersifat panas sedangkan obat dari suatu penyakit adalah suatu yang merupakan lawanya.

Imam Bukhari dan Muslim menjelaskan dalam kitab bahwa ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah saw.: ia berkata, “Sesungguhnya saudaraku sakit perut.” Rasulullah saw. menjawab: “Minumkanlah madu kepadanya!” laki-laki itu pun pulang dan melakukan anjuran Rasulullah saw. tak lama kemudian, laki-laki itu datang kembali sembari berkata, “wahai Rasulullah!, aku telah meminumka-Nya madu kepada saudaraku, namun tidak bereaksi, melainkan bertambah parah.” maka Rasulullah saw. bersabda, “pulanglah dan minumkan madu kepadanya.” laki-laki itu pulang kembali dan melaksanakan anjuran Rasulullah saw. Kemudian laki-laki itu datang kembali dan berkata, “wahai Rasulullah! tidak bereaksi melainkan bertambah parah, Rasulullah saw. berkata: “Apa yang dikatakan oleh Allah swt. itu benar, sedangkan perut saudaramu telah berdusta, pergilah dan minumkanlah madu kepadanya.” laki-laki itu pun pulang dan setelah kembali meminumkan madu kepada saudaranya, ia pun sembuh”, hal ini dalam *ash-shahiihain* dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. menyukai yang manis-manis terutama madu.

Kemudia diakhir ayat Allah swt. menjelaskan tentang kebesarannya yang artinya: “Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.” Maksudnya dibalik ilham yang

Allah swt. berikan kepada lebah, binatang yang terkesan lemah untuk menjalankan misinya, terdapat tanda-tanda kebesaran Allah, bagi orang yang memikirkannya. Dialah yang menciptakannya, menentukannya, menundukkannya dan menjalankannya. Lebah-lebah itu ditugaskan olehnya untuk mengambil makanan dari berbagai macam bunga dan buah-buahan kemudian dikumpulkan untuk dibuat sarang dan madu, hingga hingga madu itu menjadi makanan yang sangat baik dan berkhasiat. Dengan tanda-tanda kebesarannya inilah orang-orang yang berfikir akan berkesimpulan bahwa hanya Allah swt. yang dapat melakukan semua itu, termasuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.⁶⁶

Selain berikhtiar dalam menempuh suatu jalan dalam pengobatan, maka harus diiringi dengan doa yang ikhlas sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Ayyub as. yang diabadikan di dalam Al-Qur'an.

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَلَيْسَ لِي بِرَبٍّ رَّحِيمٍ ۖ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhan-Nya, (Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang.⁶⁷

Maka doa Nabi Ayyub tersebut Allah kabulkan karena ikhtiar serta doa yang diiringi kesabaran yang luar biasa:

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرِّهِ ۖ وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرًا لِلْعَابِدِينَ

⁶⁶ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid.5, (Cetakan Ke-8, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir 1435 H/ 2014 M), h. 214-216.

⁶⁷ Kementria Agama Republik Indonesia badan penelitian, pengembangan, Pendidikan dan pelatihan Lajenah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur, (2019), QS. An-biya' :83.

Terjemahnya:

Maka kami kabulkan (doa) Nya, lalu kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami lipat gandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari kami, dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah kami.⁶⁸

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَجَجَبْنَاهُ مِنَ الْعَمِّ وَكَذَلِكَ نُجِي الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Maka Kami kabulkan (doa)nya dan Kami selamatkan dia dari kedukaan. Dan demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman.⁶⁹

Allah swt. menyebutkan tentang Nabi Ayyub as. terkait dengan ujian yang menimpanya, dimana Nabi Ayyub menyendiri di tempat terpencil dan tidak ada yang simpati kepadanya kecuali istrinya yang mengurusinya, sebab penyakit yang diderita Nabi Ayyub, saat itu beliau berada dalam puncak kesabaran dan Allah menjadikan-Nya perumpamaan dan teladan dalam kesabaran menghadapi cobaan yang diberikan, dan ketika Allah swt. menyembuhkan Nabi Ayyub, Allah menghujainya dengan belalang-belalang dari emas, Nabi Ayyub pun mengambil darinya dengan tanganya dan menyimpannya di bajunya, lalu dikatakan kepadanya, wahai Ayyub apakah engkau tidak kenyang?, beliau menjawab: wahai Rabb-ku, siapa yang merasa kenyang dari rahmatmu.

⁶⁸ *Kementria Agama Republik Indonesia badan penelitian, pengembangan, Pendidikan dan pelatihan Lajenah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur, (2019), QS. An-biya' :84.*

⁶⁹ *Kementria Agama Republik Indonesia badan penelitian, pengembangan, Pendidikan dan pelatihan Lajenah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur, (2019), QS. An-biya' :88.*

Dikatakan pula kepada Ayyub bahwa keluarganya berada di Surga dan pengganti darinya saat bersabar menghadapi cobaan di dunia. Maka hal ini merupakan suatu rahmat terbesar kepada Nabi Ayyub as, dan menjadi peringatan bagi semua penyembah Allah swt. dalam hal itu pulah Allah menjadikannya sebagai teladan agar orang-orang yang mendapatkan ujian tidak mengira bahwa kami melakukan hal itu kepada mereka lantaran kelalaian mereka terhadap kami, namun semata-mata ujian dan agar mereka bisa meneladaninya supaya sabar menghadapi berbagai ketetapan Allah swt. dan ujian yang diberikan-Nya dan bagin-Nya hikmah yang sangat tepat dalam hal itu.⁷⁰

Dengan melihat perumpamaan Allah swt. Kepada Nabi Ayyub as. dan menjadikannya seorang teladan kepada umat manusia karena kesabarannya dalam menghadapi cobaan tersebut maka tak sepatutnya sebagai umat Nabi Muhammad saw. sebagai Nabi terakhir yang membawa suatu cahaya petunjuk yang lengkap dari semua kitab yaitu: Al-Qur'an, yang tidak ada keraguan di dalamnya, menempuh jalan pengobatan yang Allah larang seperti mendatangi seorang dukun, pepohonan atau menyandarkan kesembuhan tersebut kepada seseorang selain Allah swt.

Maka dalam menempuh suatu pengobatan hendaknya meyakini bahwa setiap penyakit ada obatnya dan senantiasa menempuh jalan yang sesuai dengan syariat agama Allah dengan mengedepankan keyakinan bahwa kesembuhan hanya datangnya dari Allah, dengan cara tetap selalu berikhtiar dalam

⁷⁰ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid.6, (Cetakan Ke-8, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir 1435 H/ 2014 M), h. 61-64.

melakukan pengobatan dengan sabar dan ikhlas yang diiringi dengan doa serta tawakkal kepada Allah swt.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya “Terapi Komplementer Metode Bioenergi dalam Tinjauan Hukum Islam di Dusun Tange’e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo” maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara umum masyarakat Dusun Tange’e sudah mempunyai pelayanan kesehatan yang cukup memadai dengan adanya puskesmas dan puskesmas terdekat, dan juga telah mengenal pengobatan komplementer dengan menggunakan teknik bekam kering dengan menggunakan gelas, koin dan tanaman-tanaman toga seperti jahe, kumis kucing, *daun bembe-bembe* dan tanaman-tanaman toga yang lainnya.

Maka sebagai umat yang senantiasa menjunjung tinggi syariat Agama Allah swt. dalam menempuh suatu pengobatan senantiasa menempuh jalan yang sesuai dengan syariat agama Allah dengan mengedepankan keyakinan bahwa kesembuhan hanya datangnya dari Allah, dengan cara tetap selalu berikhtiar dalam melakukan pengobatan dengan sabar dan ikhlas yang diiringi dengan doa serta tawakkal kepada Allah swt.

2. Masyarakat Dusun Tange’e melakukan terapi komplementer dengan mengedepankan keyakinan bahwa kesembuhannya tersebut ada kaitannya dengan nenek moyang atau keluarga yang telah meninggal daripada Allah

swt. dan Rasul-Nya dan juga mengatakan bahwa “si fulan telah mengobatinya dan harus dilakukan sebuah ritual yaitu: *Mappaleppe*” dengan melakukan tradisi *mappaleppe* masyarakat baru akan merasa aman dari gangguan roh nenek moyang dan juga orang yang mengobatinya tidak akan celaka.

Hal tersebut terjadi karena masyarakat Dusun Tange’e Kecamatan Bola Kabupaten Wajo mempunyai tingkat pendidikan yang rendah dan mempunyai keyakinan yang sangat kental terhadap nenek moyang serta kepercayaan-kepercayaan mistis, sehingga masyarakat Dusun Tange’e memerlukan seseorang yang dapat meluruskan aqidah pengobatan islam sebagaimana yang Allah swt. sampaikan melalui perantara Rasul-Nya.

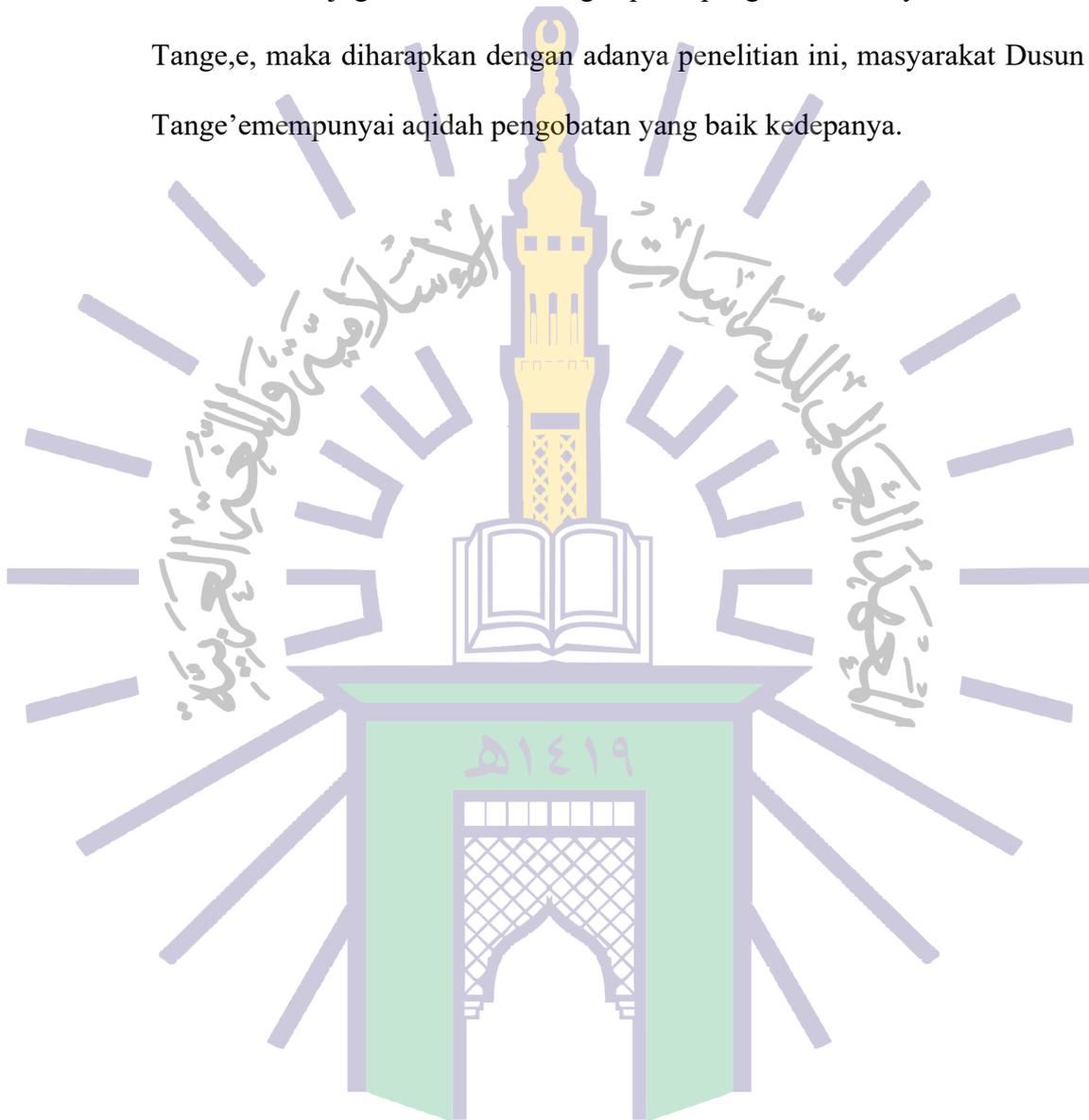
Maka dari itu, mari merenungi perumpamaan Allah swt. Kepada Nabi Ayyub as. dengan menjadikanya seorang teladan kepada umat manusia karena kesabarannya dalam menghadapi cobaan dengan kehilangan keluarga, harta serta kesehatanya, maka tak sepatutnya sebagai umat Nabi Muhammad saw. sebagai Nabi terakhir yang membawa suatu cahaya petunjuk yang lengkap dari semua kitab yaitu: Al-Qur’an, yang tidak ada keraguan di dalamnya, menempuh jalan pengobatan yang Allah larang seperti mendatangi seorang dukun, pepohonan atau menyandarkan kesembuhan tersebut kepada seseorang selain Allah swt.

B. Implikasi Penelitian

1. Penelitian ini memuat tentang penerapan terapi komplementer metode bioenergi dalam tinjauan hukum islam, dengan adanya penelitian ini

masyarakat Dusun Tange'e mempunyai pedoman dan acuan untuk melakukan sebuah terapi yang sesuai dengan syariat islam.

2. Penelitian ini juga memuat tentang aqidah pengobatan masyarakat Dusun Tange,e, maka diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat Dusun Tange'emempunyai aqidah pengobatan yang baik kedepanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrouf, Muh, Rosalia Cindy, dkk, *Jurna Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah Sari*, Pelayanan Keperawatan Berbasis Syariah : *Pelayanan Syariah Dalam Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Islam*, Semarang: Jawa Tengah, D.W.P. (2018).
- Ahmad Salim Sya'ban, *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, (Cet. Pustaka Arafah).
- Akbar, Khaerul, Bakri, Kasman, dkk, *Pusta penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STIBA MAKASSAR: Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Makassar, (Edisi Revisi, 2020).
- Al-Islam, *Raudah An-Nandzir Wa Jannatil Manadzir Fii Usul Fiqh Ala Madshab Imam Ahmad Bin Hambal*, (541-620 H).
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid.6, (Cetakan Ke-8, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir 1435 H/ 2014 M).
- Augina, Mekarisce Arnild, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Vol. 12 Edisi 3 2020).
- Azis, Abdul, *Tarihul Fiqh*, Jamiah Imam Ahmad Bin Su'ud Al-islami Saudi Arabiah, (26-12-1437 H).
- Azis, *Kepala Dusun Tange'e Kec.Bola Kab.Wajo*, 20 Mei 2021.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah, *Metode penelitian Sosioial*, (Cet. V; Jakarta: Kencana Prananda Media, 2010).
- Benuf, dan Azhar, *Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer: Gema Keadilan*, 7(1), (2020).

Butcher, Howard, Bulecheck, Gloria, dkk. *Nursing Interventions Classification*, Edisi 7 (Cet. I; Jakarta: El-Sevier, 2018 M), .

Djafri, Muhammad Taufan, Syandri, dkk. Bustanul Fuqaha: *Jurnal Hukum Islam (Tinjauan Hukum Islam Tentang Adat Istiadat Ma'rate' Dalam Acara Pernikahan: Studi Kasus Pantai Kelurahan Pantai Bahari Lambuipo' Bangkala, Kabupaten Jeneponto)*, Makassar, (Vol.2, No.2, 2021), h.287-300.

Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus (2021)*.

Hadi, Sumasno, *Pemeriksaan Keabsahan Data*, Universitas Lambung Mangkurat Jl. Brigjend H. Hasan Basry, Banjarmasin 2016.

Hardani, Helmina Andriani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, (Cet.1, 2021).

Hidayat, Amrun, *Obat Herbal : Apa yang Harus Disampaikan Pada Mahasiswa Farmasi dan Mahasiswa Kedokteran?, Pengembangan Pendidikan (Vol.3, No.1, 2006)*.

Husen Muslim Al-Hajjaj Al-Qusairi, Abu, *Kitabussalam: Sohih Muslim*, Jamiul Huquq, Riyad, (Cet. Daru Thibah, Buku 1, 1467H/2006M).

Iriyani, Eva, *Hukum Islam: Demokrasi dan Hak Asasi Manusia Dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (Vol.17 No.2, 2017)*.

Issa, Muhammad Ahmad, *Al-Ilaj Bilhijamah Wakasatul Hawa*, Imam Jamiatu al-Azhar Kairo, (Cet.1, 1424 H/2003M).

Kementria Agama Republik Indonesia badan penelitian, pengembangan, Pendidikan dan pelatihan Lajenah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Gedung

Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur, (2019).

Moeldjadi, David, Sugianto Randi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (Edisi V 2016-2020).

Mulyono, Puput, *Terapi Holistik bagi Penyembuhan penyakit, (Studi Analisis di Paguyuban Tri Tunggal Semarang)*, (Vol. 53, 2020).

Novitasari, Anita dan Myrtati, *Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan Politik : Pengobatan Transfer Energi Sebagai Salah-Satu Metode Pengobatan Tradisional Dalam Penyembuhan Penyakit*, Surabaya (Vol.28,No.1, 2015).

Nuari, Pangrait Gilang, Sugiharto, dkk, *Pengaruh Latihan Hatha Yoga dan kapasitas Vita Paru Terhadap Penurunan Lemak Tubuh, Prodi Pendidikan Olahraga*, Sarjana Universitas Negeri Semarang, *Jurnal Of Phisical Education and Sports*, (Vol.6, 2017).

Nurkholifah, Siti Dan Widagdo, Wahyu, *Keperawatan Keluarga Dan Komunitas*, Kementerian Kesehatan Rebuplik Indonesia, (Cet. Pertama, 2016).

Qoyyim, Al-Jauzi Ibnu, *Sohih Tibbun An-Nabawi*, Saudi Arabiah (Maktabah Al-Furqan, 1579H).

Rijali, Ahmad, UIN Antasari Banjarmasin, *Analisa Data Kualitatif*, (Vol. 17 No. 33, 2018).

Risniati Yenni dkk, *Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam : Kajian Mekanisme, Keamanan Dan Manfaat, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol.3, No 3, Desember 2019).

Sari, Maula dan Qudsi, Saifuddin Zuhri, hermeneutik: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Resepsi Thibbun Nabawi: Jurus Sehat Rasulullah Ala Zaidul Akbar*, Qudus, (Vol.15, No.1, 2021).

Soendari, T, *Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif*, (Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI, t.t.p.; t,p: 2001).

Sulaica, Eli, *Yoga Dalam Bhagav Adgita, Yoga Dan Kesehatan Fakultas Brahma Widya*, Denpasar, 2019.

Sulistiadi dan Rahayu, *Jurnal Batu Sangkar Internasional Confrence : Potensi Penerapan Maqosid Syariah Dalam Rumah Sakit Syariah di Indonesia*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Indonesia, Universiats Indonesia, (2016).

Usaimin, Shaleh, *Mustholahal Hadis*, (cet. Dar Ibnu Jauzi, 1432 H/ 2011 M).

Widyatuti, *Terapi Komplementer Dalam Keperawatan : Dalam Jurnal Keperawatan Indonesia*, (Vol. 12, No.1, Maret 2008).

Wiji, Puspita Sari Dyah, Abdurrouf, dkk, *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah Sari : Pelayanan Keperawatan Berbasis Syariah Dengan Loyalitas Pasien di Rumah Sakit Islam*. D.W.P. (2018).

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Cet, 4; Jakarta: Kencana, 2017).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Surat Keterangan Izin Penelitian Dusun Tange'e.

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
KECAMATAN BOLA
DESA LATTIMU
Jln. Andi Kadandio No.3 Lattimu, Kode Pos 90984

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 388a7 DLT / SKP / V / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lattimu, Kecamatan Bola Kabupaten Wajo,
Menerangkan Bahwa :

Nama Lengkap : Ruslan
Tempat / Tanggal Lahir : Malaysia, 23 Mei 1995
Nim : 171011047
Alamat : Bakke Maccilreng

Bahwa Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di Dusun Tange'e Desa Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo dari tanggal 01 Mei 2021 s/d 31 Mei 2021 guna untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan Penelitian kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lattimu, 31 Mei 2021
KEPALA DESA LATTIMU
HJ. ANDI WAHIDA

Lampiran 2: Lembar Kusioner Masyarakat Dusun Tange'e.

Angket penelitian penerapan terapi komplementer metode bio energi dalam menciptakan pelayanan Kesehatan syariah di desa tange'e kec.bola kab.wajo.

A. Identitas Responden

Nama : Bahri / 60 tahun

Pendidikan : SD

Jabatan / Pekerjaan : Petani

No Hp :

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui Gambaran "*Penerapan Terapi Komplementer Metode Bio Energi Dalam Pelayanan Kesehatan Komunitas Yang Sesuai Pinjauan Hukum Islam untuk menciptakan pelayanan kesehatan Syariah Di Desa Tange,e Kec.Bola Kab.Wajo*". Terkait dengan hal ini dimohon Bapak/Ibu, Saudara/i dapat memilih salah satu dari 2 (dua) alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberi tanda centang/contreng (✓) pada kotak dibawah alternatif jawaban yang tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut adalah:

1. Ya
2. Tidak

Item yang dinilai	Pertanyaan	Keterlaksanaan	
		Ya	tidak
A	TERAPI KOMPLEMENTER METODE BIOENERGI DALAM MENINCIPTAKAN PELAYANAN KESEHATAN SYARIAH.		
Pelayanan Terapi YOGA	1 Apakah Pernah Mendengar Kata YOGA	✓	

	2	Mengetahui Apa Itu Terapi YOGA.	✓	
	3	Apakah bersedia Melakukan Terapi YOGA Dan BEKAM.	✓	
	4	Apakah Mengetahui Manfaat Terapi YOGA	✓	
	5	Apakah merekomendasikan Terapi YOGA Kepada Keluarga	✓	
	6	Apakah Perasaanya Jauh Lebih Baik Setelah Melakukan Terapi YOGA.	✓	
	7	Apakah Terapi YOGA Cocok Untuk Semua Kalangan.	✓	
	8	Setelah Melakukan Terapi YOGA, Apakah Ingin Rutin Untuk Melakukanya	✓	
	9	Apakah Termotivasi Untuk Mengajarkan Terapi YOGA, Menyampaikan Kepada Keluarga Dan Kerabat Tentang Manfaat BEKAM.	✓	
Pelayanan Terapi BEKAM	10	Apakah mengetahui apa itu BEKAM?	✓	
	11	Apakah Mengetahui Manfaat BEKAM?.	✓	
	12	Apakah Mengetahui Macam-macam BEKAM?.	✓	
	13	Apakah Bekam aman dilakukan secara rutin?.	✓	
	14	Apakah Sering Melakukan BEKAM?.	✓	
	15	Setelah dibekam apakah perasaanya lebih baik daripada sebelumnya?.	✓	

	16	Apakah merekomendasikan terapi bekam kepada keluarga dan kerabat?.	✓	
	17	Apakah bersedia menyampaikan dan mempromosikan manfaat bekam?.	✓	
Pelayanan Terapi Obat Herbal	18	Apakah Anda Mengetahui Apa Itu Obat Herbal?.	✓	
	19	Apakah Anda Rutin Menggunakan Obat Herbal?.		
	20	Apakah Menurut Anda Ramuan Herbal Bermamfaat Untuk Kesehatan?.	✓	
	21	Apakah Menurut Anda Obat Herbal Lebih Aman Daripada Obat Modern?.		
	22	Apakah Menurut Anda Obat Herbal Mudah Disiapkan Dan Ekonomis?.		
	23	Apakah Setelah Mengonsumsi Obat Herbal Perasaan Anda Membaik Dan Tidak Ada Rasa Kehawatiran Akan Ada Efek Sampingnya?.		
	24	Apakah Anda Merekomendasikan Kepada Keluarga Dan Kerabat Untuk Melakukan Pengobatan Herbal?.		
	25	Selama Covid-19, Apakah Rutin Mengonsumsi Obat Herbal?.	✓	
	26	Selama Mengonsumsi Obat Herbal Apakah Kesehatan Anda Membaik?.	✓	

	27	Apakah Ingin Melestarikan Tnaman Herbal/ Obat Herbal Di lingkungan Sekitar?.	<input checked="" type="checkbox"/>	
Hasil Penerapan Terapi Komplementer yaitu Menciptakan Pelayanan Kesehatan Syariah	28	Apakah Mengetahui Apa Itu Pelayanan Kesehatan Yang Berbasis syariah?.	<input checked="" type="checkbox"/>	
	29	Apakah Setelah Dilakukan Terapi Perasaanya Membaik dan percaya bahwa dengan perantara ini dengan tawakkal kepada allah dapat menyembuhkan segala macam penyakit?.	<input checked="" type="checkbox"/>	
	30	Apakah Aktivasnya Dilakukan Dengan Bersemangat dan Tetap Berserah Diri Dan Tawakkal Kepada Allah?.	<input checked="" type="checkbox"/>	
	31	Apakah Setelah Dilakukan Terapi Ada Perubahan Energi Dalam Menyelasaikan Pekerjaan Dan Yakin Bahwa Hal Tersebut Datangnya Dari Allah?.	<input checked="" type="checkbox"/>	
	32	Apakah Merasakan Kesehariannya Lebih Fresh Dari Sebelumnya?.	<input checked="" type="checkbox"/>	

Lampiran 3: Lembar Pengkajian Masyarakat Dusun Tange'e.

FORMAT PENGKAJIAN DATA KOMUNITAS
DI WILAYAH RW DESA TANGE'E KEC.BOLA KAB.WAJO

A. STRUKTUR DAN SIFAT KELUARGA

1. Kepala keluarga

a. Nama Kepala Keluarga : Amiruddin
b. Jenis kelamin : Laki-laki
c. Umur : 48 tahun
d. Agama : Islam
e. Suku : Sulawesi
f. Pendidikan : Tamat SD/ sederajat
g. Pekerjaan : Petani / pekebun
h. Alamat : Tange'e

2. Susunan anggota keluarga

No	Nama	Umur	Sex	Hub	Agama	Pend	Pekerjaan	Imunisasi (Basis & Bumul)	ket
1.	Amiruddin	48	Laki	Kepala Keluarga	Islam	SD	Petani/pekebun		
2.	Sitti Homaw	44	Pemer	Istri	Islam	SD	IRT		
3.	Mirret	16	Pemer	Anak	Islam	SMA	pekerja		

3. Tipe keluarga (Diisi oleh petugas)

Petunjuk pengisian :
Berilah tanda (X) pada jawaban yang menurut Bapak / Ibu sesuai.

B. KEBUTUHAN NUTRISI

4. Cara penyajian makanan :
a. Terbuka b. Kadang tertutup Tertutup

5. Kebiasaan dalam mengelola air minum :
a. Kadang dimasak Dimasak
b. Tidak dimasak d. Lain-lain, sebutkan.....

6. Kebiasaan keluarga dalam mengelola makanan :
a. Tidak dicuci Dicuci lalu dipotong
b. Dipotong lalu dicuci c. Lain-lain, sebutkan.....

C. KEBUTUHAN ISTIRAHAT DAN TIDUR
Kebiasaan tidur dalam keluarga :
a. Pagi Siang dan malam
b. Siang c. lain-lain,sebutkan.....
c. Malam

D. AKTIFITAS DAN OLAHRAGA

1. Apakah keluarga senang berolahraga :
a. Ya Tidak

2. Apakah semua anggota keluarga mengikuti :
a. Ya Tidak

FORMAT PENGKAJIAN DATA KOMUNITAS
DI WILAYAH RW DESA TANGE'E KEC.BOLA KAB.WAJO

A. STRUKTUR DAN SIFAT KELUARGA

1. Kepala keluarga

a. Nama Kepala Keluarga : ARHAM
b. Jenis kelamin : LAKI-LAKI
c. Umur : 32
d. Agama : ISLAM
e. Suku : BUGIS
f. Pendidikan : SD
g. Pekerjaan : SAWAH
h. Alamat : TANGSE

2. Susunan anggota keluarga

No	Nama	Umur	Sex	Hub	Agama	Pend	Pekerjaan	Imunisasi (Basis & Bumul)	ket
	ARHAM	32	L	Seorang	ISLAM	SD	SAWAH		
	BANUA	30	P	Istri	ISLAM	SD	DARA MUNDISI		
	TENRI FANJARI	4	P	Anak	ISLAM	SD	Tidak	MUNDISI	

3. Tipe keluarga (Diisi oleh petugas)

Petunjuk pengisian :
Berilah tanda (X) pada jawaban yang menurut Bapak / Ibu sesuai.

B. KEBUTUHAN NUTRISI

4. Cara penyajian makanan :
 Terbuka b. Kadang tertutup c. Tertutup

5. Kebiasaan dalam mengelola air minum :
a. Kadang dimasak Dimasak
b. Tidak dimasak d. Lain-lain, sebutkan.....

6. Kebiasaan keluarga dalam mengelola makanan :
a. Tidak dicuci Dicuci lalu dipotong
b. Dipotong lalu dicuci c. Lain-lain, sebutkan.....

C. KEBUTUHAN ISTIRAHAT DAN TIDUR
Kebiasaan tidur dalam keluarga :
a. Pagi Siang dan malam
b. Siang c. lain-lain,sebutkan.....
c. Malam

D. AKTIFITAS DAN OLAHRAGA

1. Apakah keluarga senang berolahraga :
a. Ya Tidak

2. Apakah semua anggota keluarga mengikuti :
 Ya b. Tidak

Lampiran 4: Lembar Dokumentasi

Dokumentasi Permintaan Izin Penelitian Bersama Kepala Dusun Dusun Tange'esekaligus wawancara mengenai masyarakat Dusun Tange'eDesa Lattimu Kec.Bola Kab.Wajo.



Dokumentasi Penerapan Penelitian kepada masyarakat Dusun Tange'eDesa Lattimu Kec.Bola Kab.Wajo.



Lampiran 5: Lembar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Ruslan
 TTL : Malaysia, 23 Mei 1995
 Suku : Bugis Bone
 Alamat Domisili : Bakke Maccilereng
 No.Hp/ WA : 083133966516
 Nama Orang Tua
 Ayah : Nangka
 Ibu : Mella

B. Riwayat Pendidikan Formal

SD : SDN 84 Watang Cenrana Kab. Bone (2002-2008)
 SMP : MTS DDI Watang Cenrana Kab.Bone (2008-2011)
 SMA : SMAN 1 BOLA Kab.Wajo (2011-2014)
 P T/Akd: Akademi Keperawatan Batari Toja Bone (2014-2017)
 : Sekolah Tinggi Bahasa Arab STIBA Makassar (2017-2021)
 : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar (2019-2021)

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Wound Care

D. Keatifan Organisasi

1. Anggota PMR SMAN 1 BOLA (2012-2014)
 2. Anggota PRAMUKA SMAN 1 BOLA (2012-2014)

3. Anggota SISPALA SMAN 1 BOLA (2012-2014)
4. Wakil Sekretaris DEMA Akper Batari Toja (2016-2017)
5. Anggota BSC Akper Batari Toja (2015-2017)
6. Ketua Ifthor BRTM STIBA Makassar (2018-2020)
7. Ketua Kebersihan BRTM STIBA Makassar (2020-2021)

